

**DISFUNGSI KELUARGA (STUDI KASUS KENAKALAN REMAJA
DI CAPI DESA GOLO BILAS KABUPATEN MANGGARAI BARAT)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh gelar
sarjana Pendidikan Pada program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH
NURAIDA
10538290614

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
OKTOBER 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nuraida, NIM 10538290614** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 189/Tahun 1440 H/2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2018.

08 Safar 1440 H
Makassar, -----
18 Oktober 2018 M


PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
Penguji :

1. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.
2. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd.
4. Dr. Baharullah, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Disfungsi Keluarga (Studi Kasus Kenakalan Remaja Di Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat)

Nama : Nuraida

NIM : 10538290614

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.


08 Safar 1440 H

Makassar

18 Oktober 2018 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I



Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Pembimbing II


Suardi, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **NURAIDA**
Stambuk : 10538 2906 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **Disfungsi Keluarga (Studi Kasus Kenakalan Remaja di Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat)**

Makassar, September 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

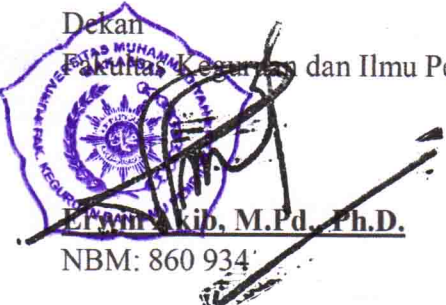
Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Pembimbing II

Suardi, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan

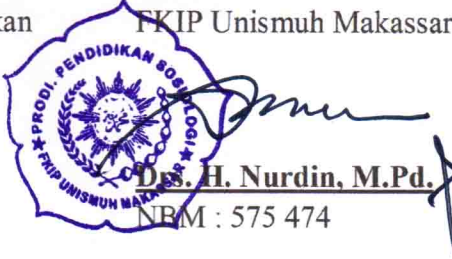

Ketua Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

H. M. Akib, M.Pd., Ph.D.

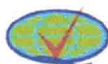
NBM: 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

FKIP Unismuh Makassar


Des. H. Nurdin, M.Pd.

NBM : 575 474



Terakreditasi Institusi



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **NURAIDA**
Stambuk : 10538 2906 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **Disfungsi Keluarga (Studi Kasus Kenakalan Remaja di Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat)**

Setelah skripsi penelitian ini diperiksa dan diteliti ulang, akhirnya telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan pada jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Pembimbing II

Suardi, S.Pd., M.Pd.

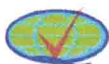
Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Niswinda Gib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM : 575 474





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 8669752 Kota Makassar email: fkipumm@yahoo.com

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURAIDA**
NIM : 10538 2906 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : **Disfungsi Keluarga (Studi Kasus Kenakalan Remaja di Capi
Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat)**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian

NURAIDA

10538 2906 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 8669752 Kota Makassar email: fkipumm@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN

Nama : **NURAIDA**
NIM : 10538 2906 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Disfungsi Keluarga (Studi Kasus Kenakalan Remaja di Capi
Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat)**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri,
bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian

NURAIDA

10538 2906 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Berjuanglah...

Karena dibelakangmu ada orang-orang yang sedang berjuang untukmu

Dan sertakan Allah SWT dalam perjuanganmu

Kupersembahkan karya ini

untuk :

Dua malaikat dalam hidup saya (ayah dan ibu), saudara, keluarga, sahabat.

Atas keikhlasan, doa, dukungan dan bantuannya dalam mendukung penulis

Hingga dapat mewujudkan apa yang menjadi cita-cita dan harapannya

menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Nuraida. 2018. Disfungsi Keluarga (studi Kasus kenakalan Remaja di Kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat) Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Dibimbing oleh Hidayah Quraisy dan Suardi,

Masalah utama dalam penelitian ini adalah masyarakat sangat dibuat resah dikarenakan hobi remaja di Capi yaitu mengkonsumsi minuman keras.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa (1) penyebab terjadinya disfungsi keluarga dan (2) hubungan disfungsi keluarga dengan kenakalan remaja dan (3) solusi mengatasi disfungsi keluarga. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami penyebab utama terjadinya disfungsi dalam keluarga. Informan ditentukan secara *purposive sampling* yang terdiri dari, keluarga yang mengalami disfungsi, remaja yang terlibat dalam mengkonsumsi minuman keras, dan masyarakat disekitar lingkungan tempat tinggal. tehnik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dan verifikasi sedangkan tehnik keabsahan data menggunakan triangulasi waktu, sumber dan tehnik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya disfungsi keluarga yaitu yang pertama adanya kekerasan dalam rumah tangga dan yang kedua adanya perceraian dalam keluarga. Dan Hubungan antara disfungsi keluarga yaitu, kehidupan beragama, pekerjaan orang tua dengan tingkat kenakalan remaja, interaksi keluarga dengan lingkungannya dengan tingkat kenakalan. dan kemudian adapun solusi yang harus dilakukan yaitu dengan adanya kerjasama antar anggota keluarga agar tercipta keluarga yang manis harmonis dan bahagia dan adanya kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan program preventif (pencegahan) yang sasarannya adalah anak-anak korban disfungsi keluarga dan kuratif (penyembuhan) yang sasarannya adalah keluarga yang mengalami disfungsi.

Kata kunci: Disfungsi Keluarga, Kenakalan Remaja.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Allah Maha Penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang khalik. skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu, sebagai pelengkap syarat guna mencapai gelar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah kebenaran, serta kepada keluarganya dan para Tabi, in dan kita semua sebagai umatnya yang selalu senantiasa mengharapkan syafaatnya.

Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis haturkan kepada: Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan Erwin Akib, S.pd., M.pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unversitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.pd ketua prgram Studi Pendidikan Sosiologi, kepada Dra. Hidayah Quraisy, M.pd pembimbing I, Dan Suardi, S.pd., M.pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Serta kepada seluruh dosen dan karyawan dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang

telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Secara istimewa juga penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua rang tua ayahanda Jemaha yunus dan Ibunda tercinta Hanafi, kepada mereka sembah sujud yang tak terhingga atas segala doa, usaha dan pengorbanannya yang telah membesarkan, membimbing, mendoakan, dan berupaya sekuat tenaga membiayai pendidikan penulis hingga selesai. Kepada sahabat-sahabat saya ugi, anti, tima saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya yang selalu meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu penulis. Dan tak lupa pula kepada teman-teman seperjuangan sosiologi kelas A angkatan 2014 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga bagi penulis dan sudah banyak mendukung dan bantuan baik materi maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada teman baik penulis Arif, yang sudah banyak meluangkan waktunya membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	12
C. Tujuan penelitaan	14
D. Manfaat penelitian.....	16
E. Definisi operasional	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan teori	20
1. Penelitian relevan.....	23

2. Keluarga	24
3. Disfungsi keluarga	26
4. Kenakalan remaja.....	28
5. Penyebab kenakalan remaja	30
6. Hubungan disfungsi keluarga dengan kenakalan remaja.....	32
7. Solusi mengatasi disfungsi keluarga	33
B. Kerangka Pikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

a. Tipe dan jenis penelitian	36
b. Lokasi penelitian	37
c. Informan penelitian	38
d. Fokus penelitian	38
e. Instrumen penelitian.....	40
f. Jenis dan sumber data.....	40
g. Teknik pengumpulan data.....	41
h. Teknik analisis data.....	43
i. Teknik keabsahan data	45
j. Jadwal penelitian.....	45

BAB IV DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN DAN

DESKRIPSI KHUSUS LATAR PENELITIAN

A. Deskripsi umum Kabupaten Manggarai Barat sebagai daerah penelitian.....	53
B. Deskripsi khusus Kampung Capi Desa Golo Bilas sebagai Latar Penelitian.....	55

BAB V PENYEBAB TERJADINYA DISFUNGSI KELUARGA

- a. Kekerasan dalam rumah tangga 60
- b. Perceraian..... 62

BAB VI HUBUNGAN DISFUNGSI KELUARGA DENGAN

KENAKALAN REMAJA

- a. kehidupan beragama keluarganya dengan tingkat kenakalan, remaja, lingkungannya 63
- b. Hubungan antara interaksi keluarga dengan tingkat kenakalan 65
- c. Hubungan antara pekerjaan orang tua dengan tingkat kenakalan..... 67

BAB VII SOLUSI MENGATASI DISFUNGSI KELUARGA DAN

KENAKALAN REMAJA

- a. preventif 87
- b. kuratif..... 89

BAB VIII PENUTUP

- A. KESIMPULAN 93
- B. SARAN 94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Data Penduduk kampung Capi Desa Golo Bilas.....	59
1.2 Tabel bentuk kenakalan remaja.....	72
1.3 Tabel ketaatan beribadah.....	75

DAFTAR DIAGRAM

1.1 Diagram Alur perceraian.....	69
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

1.1 Peta wilayah Kabupaten Manggarai Barat.....	55
1.2 Kekerasan dalam rumah tangga.....	65
1.3 Sidang perceraian.....	68
1.4 Kegiatan mengkonsumsi minuman keras.....	71
1.5 Kegiatan remaja masjid.....	84
2.1 Penggalangan dana.....	85
2.1 Majelis taklim.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara.....
3. Daftar nama informan.....
4. Analisis data penelitian.....
5. Triangulasi Data.....
6. Dokumentasi.....
7. Persuratan.....

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disfungsi keluarga adalah anggota keluarga yang tidak menjalankan fungsi sesuai dengan peran masing-masing, sebagai sebuah sistem, keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga hingga menyebabkan terjadinya disfungsi keluarga. kata fungsi berarti kedudukan atau tugas, sedangkan disfungsi berarti diartikan sebagai tidak dapat berfungsi dengan normal sebagaimana mestinya.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi bagi perkembangan perilaku dan sikap seorang remaja. Keluarga juga memberikan pengaruh yang menentukan watak dan kepribadian seorang remaja. Dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan, atau pengaruh-pengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Baik perkembangan biologisnya maupun perkembangan jiwanya. Dalam keluarga anak akan mempelajari norma dan aturan dalam hidup bermasyarakat. Anak dilatih tidak hanya mengenal, tetapi juga menghargai dan mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam masyarakat. Melalui kehidupan dalam keluarga. Baik buruknya keluarga memberikan dampak positif atau negatif pada perkembangan perilaku dan sikap anak menuju kedewasaan (Lestari, 2012:3).

Keluarga adalah lingkungan terdekat individu, merupakan tempat pertama untuk belajar mengenal identitas diri dan orang lain. Proses pengenalan ini akan berlangsung dengan baik apabila tiap-tiap anggota keluarga sadar akan tugasnya. Keluarga juga merupakan adalah lembaga pendidikan pertama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan. karna lembaga pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang pertama tempat anak di didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Dengan demikian menunjukkan betapa pentingnya situasi dan kondisi kehidupan dalam keluarga. Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang sangat erat antara ayah ibu maupun anak. hubungan tersebut terjadi dimana antar anggota keluarga saling berinteraksi. Intereaksi tersebut menjadikan suatu keakraban yang terjalin didalam keluarga, dalam keadaan yang normal maka lingkungan yang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah anak mulai mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari, melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal.

Fungsi keluarga juga bukan hanya sebagai sarana pembentukan kepribadian anak atau remaja, namun disamping itu fungsi keluarga adalah memberikan pendidikan formal dan nonformal kepada anak-anaknya, selain itu juga fungsi keluarga yang lainnya adalah sebagai

sarana pemenuhan kebutuhan. Dan juga sebagai pelindung bagi seluruh anggota keluarga.

Disfungsi keluarga adalah anggota keluarga yang tidak menjalankan fungsi sesuai dengan peran masing-masing, sebagai sebuah sistem, keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga hingga menyebabkan terjadinya disfungsi keluarga. Hal ini tentu akan mempengaruhi keutuhan keluarga sebagai sebuah sistem. Disfungsi diartikan sebagai tidak dapat berfungsi dengan normal sebagaimana mestinya. Keluarga disfungsi dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat dimana anggota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi-fungsi secara normal sebagaimana mestinya. Kita sama-sama mengetahui bahwa fungsi keluarga itu antara lain yaitu fungsi perlindungan yaitu bagaimana keluarga memberikan perlindungan kepada seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu keluarga, kemudian fungsi sosialisasi atau pendidikan yaitu fungsi ini untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk kepribadian anak lahir tanpa bekal sosial, agar anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasi oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Dengan kata lain anak-anak harus belajar norma-norma mengenai apa yang layak dan tidak layak dalam masyarakat. Berdasarkan hal ini maka anak-anak harus memperoleh standar tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan dan tidak, apa yang baik, yang indah yang pantas dan sebagainya. Mereka harus berkomunikasi dengan anggota masyarakat

lainnya dengan menguasai sarana-sarananya. Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan segi-segi utama dari kepribadiannya, tingkah lakunya, budi pekertinya, sikapnya dan reaksi emosionalnmya. karena itulah keluarga merupakan perantara antara masyarakat luas dan individu. Perlu diketahui bahwa kepribadian seseorang itu diletakkan pada waktu yang sangat muda dan yang berpengaruh besar terhadap kepribadian seseorang adalah keluarga, khususnya peran ibu. Peran seorang ibu sangat diperlukan untuk seluruh anggota keluarga terutama anak-anak, apalagi anak yang sedang menginjak usia remaja, seorang ibu dituntut benar-benar harus membimbing anak-anaknya agar dia tidak menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku. Seorang ibu memang tugasnya adalah mengurus keluarganya memastikan kebutuhan semua anggota keluarganya terpenuhi, memberikan anak-anaknya kasih sayang, dan mengurus rumah tanggah, namun faktanya di zaman sekarang ini sudah banyak wanita yang sudah berstatus ibu bekerja hingga pulang larut malam. Kemungkinan itu merupakan salah satu penyebab terjadinya disfungsi dalam keluarga. Suami bekerja, istri pun bekerja dan pada akhirnya anak-anak menjadi korbannya. Jadi tidak heran ada remaja yang melakukan kenakalan itu mungkin disebabkan oleh hal di atas yaitu karena kekurangan kasih sayang maupun karena penyebab lainnya.

Terlalu banyak dampak dari disfungsi keluarga yang kita lihat di zaman sekarang ini, salah satu contohnya ada wanita yang hamil diluar nikah atau remaja yang menghamili anak orang, atau contoh lain remaja yang ugal-ugalan di jalan tengah malam tanpa memikirkan keselamatannya, atau

bahkan ada yang berani memperkosa, seks bebas, narkoba itu semua terjadi karena diakibatkan oleh pergaulan bebas. Kenapa pergaulan bebas itu terjadi, tentu saja karena kurangnya pengawasan dari kedua orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua terlalu memberikan kebebasan penuh kepada sang anak, sehingga sang anak merasa bahwa tidak akan ada yang marah, tidak akan ada yang peduli jika dia melakukan kejahatan karena dalam pikirannya orang tuanya saja, yaitu orang yang seharusnya menjadi pelindungnya, orang yang seharusnya menjadi penasihatnya saja tidak mempedulikannya. Disfungsi yang terjadi dalam keluarga memang sangat berdampak buruk terhadap kepribadian anak-anak. Apalagi anak-anak yang mau menginjak usia dewasa atau remaja, mereka masih sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang dan bimbingan dari keluarga terutama orang tuanya, namun apabila orang tua acuh tak acuh terhadap sang anak maka bersiaplah untuk menerima akibat dari ulahnya. Dampak dari disfungsi keluarga berimbas kepada anak-anak yang sedang tumbuh kembang. Sang anak akan merasa tidak dianggap, tidak diperhatikan sehingga dia lebih memilih mencari kesenangan, kebahagiaan, kenyamanan di luar rumah. Sehingga tidak jarang terjadi sekarang bahwa pelaku-pelaku penyimpangan di masyarakat memang berasal dari keluarga yang mengalami disfungsi atau tidak menjalankan perannya dengan semestinya.

Kenakalan remaja memang sangat dipengaruhi oleh keluarga, walaupun sebenarnya faktor lingkungan tempat tinggal juga ikut berperan dari adanya kenakalan remaja. Namun demikian keluarga merupakan faktor utama adanya kenakan remaja di masyarakat itu disebabkan karena keluarga

merupakan tempat pertama remaja menerima ilmu. Dan apabila lingkungan keluarga tidak harmonis, misalnya sering terjadi pertengkaran, maka itu akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang sikap dan mental dari seorang anak yang kemudian akan menyebabkan anak akan bertingkah yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang ada dalam masyarakat. Dan selain dari keluarga, lingkungan tempat tinggal remaja juga sangat berpengaruh terhadap watak dan kepribadiannya, jika seorang remaja tinggal di lingkungan yang dipenuhi oleh orang-orang yang baik dan taat agama, maka remaja pasti akan menjadi pribadi yang baik. Namun jika sebaliknya lingkungan tempat tinggalnya dipenuhi oleh orang-orang yang mempunyai watak buruk maka bukan tidak mungkin remaja lambat laun akan menjadi penjahat juga. Oleh karena itu, disarankan kepada orang tua untuk dapat menjaga hubungan yang hangat dalam keluarga dengan cara saling menghargai, saling pengertian, saling mencintai dan penuh kasih sayang dan usahakan untuk tidak bertengkar di depan anak sebagai keluarga yang harmonis.

Tingkah laku yang dilakukan oleh remaja di masyarakat tergantung pada bagaimana didikan dari orang tuanya. Jika orang tua betul-betul mendidik anak-anaknya dengan baik maka akan baik pula hasil yang ditunjukkan oleh remaja, namun apabila orang tua sama sekali tidak memberikan pemahaman tentang bagaimana hidup bermasyarakat dalam diri remaja maka akan buruk pula hasil yang ditunjukkan oleh remaja. Jika orang tua menanamkan rasa takut dalam diri anak-anak maka pasti anak-anak akan berpikir dua kali sebelum bertindak, tapi apabila sang anak sama

sekali tidak dibekali ilmu apapun jangan heran jika mereka bertingkah seenaknya tanpa memikirkan baik dan buruknya dan bagaimana pengaruhnya untuk diri sendiri dan terhadap orang lain.

Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 juli 2018 di dapatkan data-data wawancara dan pengamatan langsung ke lokasi penelitian sebagai berikut :

Kampung Capi Desa Golo Bilas merupakan perkampungan kecil yang dihuni oleh sekitar kurang lebih 467 kepala keluarga, hampir sebagian warga yang ditinggal dikampung ini bekerja sebagai petani tulen. Disini baik laki-laki maupun perempuan semuanya bekerja sebagai petani. Kampung Capi terletak disebelah selatan Kota Labuan Bajo, akses menuju ke Kampung ini dari pusat kota bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun empat, perjalanan yang di tempuh kurang lebih sekitar 20 menit untuk sampai di Kampung ini. Kampung Capi merupakan sebuah perkampungan kecil yang dikelilingi sawah. Di Kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat terdapat beberapa anggota keluarga yang mengalami disfungsi, yakni tidak menjalankan fungsi keluarga sebagaimana mestinya disfungsi yang terjadi dikarenakan orang tua sama- sama sibuk bekerja dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa disfungsi keluarga mempunyai dampak yang buruk terhadap keluarga khususnya seorang remaja. oleh karena itu remaja perlu bimbingan dari keluraganya terutama orangtuanya agar bisa membedakan mana yang baik dan benar dan agar dia mempunyai bekal untuk hidup ditengah-tengah masyarakat.

Berikut merupakan data beberapa keluarga yang melakukan kenakalan dan yang mengalami disfungsi keluarga di RT 01 RW 01 di Kampung Capi Desa Golo Bilas sebagai berikut:

Tabel 1.1 nama-nama informan

No	Nama	Umur	Kenakalan
1	Ahmad suwandi	18 tahun	Mencuri ayam
2	Irwan syahputra	15 tahun	Mabuk-mabukkan
3	Hanafi	40 tahun	Keluarga disfungsi
4	Jemaha Yunus	43 tahun	Keluarga disfungsi
5	Hima	51 tahun	Keluarga disfungsi

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa peran keluarga untuk membentuk kepribadian anak itu sangatlah penting, jika keluarga tidak menjalankan fungsinya dengan baik, maka jangan heran jika ada anak-anak yang kelakuannya tidak seperti yang diharapkan dengan kata lain berkelakuan layaknya seperti seorang penjahat. keluarga merupakan guru pertama bagi anak-anak dimana anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan sangat membutuhkan bimbingan dari keluarganya terutama orang tuanya. keluarga merupakan tempat berbaginya seorang anak, tempat dia mengadu segala keluh kesahnya. Tapi bagaimana jika justru sang anak malah takut untuk kembali pulang kerumahnya, sang justru lebih nyaman dan merasa bahagia berada di luar rumah berkumpul bersama-teman-temannya dibandingkan dengan keluarganya, maka tugas kita sebagai orang tau jadilah tempat ternyaman untuk anak-anak. jadilah tempat dimana anak-

anak merasa bahagia berada di dalam rumah. Anak-anak atau remaja seharusnya menjadikan rumah sebagai tempat paling indah, karena sejatinya rumah dan semua anggota keluarga adalah tempat pulang dan tempat paling nyaman di bandingkan tempat mewah sekalipun. Anak-anak tidak semata hanya membutuhkan materi saja, tetapi lebih dari itu semua mereka menginginkan keluarga yang utuh layaknya keluarga pada umumnya.

Berikut pendapat salah satu anggota masyarakat terkait kenakalan remaja yang terjadi di Kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat :

Bapak Usma (32 thn) mengatakan bahwa beberapa remaja pelaku penyimpangan di Kampung Capi Desa Golo Bilas berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah, keluarga yang rang tuanya ida lengkap dan keluarga tyang kurang taat dalam beribadah. menurut beliau mungkin itu merupakan salah satu faktor dari adanya kelakuan nakal atau penyimpangan dari remaja di kampung capi ini. Kemudian beliau juga melanjutkan bahwa, di Kampung Capi terdapat banyak sekali remaja-remaja yang putus sekolah dan remaja yang tidak melanjutkan sekolah dan juga remaja yang pengangguran sehingga yang mereka lakukan hanya meminta pada orang tua, tapi apabila orang tua tidak sanggup memberikan apa yang mereka mau, maka jalan satu-satunya adalah terpaksa melakukan tindakan yang seharusnya tidak mereka lakukan yaitu mencuri.

Kemudian dari hasil wawancara kepada beberapa remaja di kampung capi rata-rata jawaban mereka hampir sama, yaitu mereka mencuri ayam, mabuk-mabukan, begadang dan ribut sampai pagi itu hanya untuk

menghibur diri sendiri saja. Karena rata-rata mereka tidak memiliki pekerjaan tetap. Untuk mengusir rasa jenuh dan bosannya mereka mabik-mabukkan, bahkan katanya mereka melakukan itu hampir setiap hari tanpa bosan. Dan mereka yang melakukan penyimpangan tersebut juga rata-rata berasal dari keluarga yang ekonomi rendah, single parents. mereka juga mengatakan bahwa perbuatan mereka dikarenakan malas dan bosan berada di rumah, mereka lebih suka menghabiskan waktu diluar rumah bersama kawan-kawannya, karena katanya orang tua mereka sibuk bekerja, pergi pagi, pulang sore. Tidak ada orang yang akan diajak berbicara atau mengobrol kalau di rumah. Itulah sebabnya mereka mencari kenyamanan dan kebahagiaan diluar rumah dengan cara berkumpul dan mabuk-mabukkan dengan teman-teman seusianya.

B. Rumusan Masalah

Disfungsi keluarga dan kenakalan remaja yang terjadi di Kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat, seperti mengkonsumsi minuman keras, mencuri ayam, ngebut-gebutan dijalanan, tanpa mempedulikan keselamatan dirinya sendiri dan orang lain hampir setiap hari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa penyebab terjadinya Disfungsi keluarga di Kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat ?
2. Bagaimana hubungan Disfungsi keluarga dengan kenakalan remaja di Kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat ?

3. Bagaimana solusi mengatasi Disfungsi keluarga di Kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat .

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat
2. Untuk Mendeskripsikan bagaimana hubungan disfungsi keluarga dengan kenakalan remaja di Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat.
3. Untuk mencari solusi dari adanya disfungsi keluarga di Kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah wawasan keilmuan sosiologi khususnya sosiologi keluarga dan dapat menambah lahan pemikiran bagi orang-orang yang berkecimpung dalam masalah kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan koleksi bacaan sehingga dapat dijadikan referensi atau acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan disfungsi keluarga studi kasus pada kenakalan remaja.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan referensi khususnya yang berkaitan dengan masalah disfungsi keluarga studi kasus pada kenakalan remaja, selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi almamater sebagai bahan referensi kajian untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan kepada masyarakat khususnya keluarga yang mempunyai kesibukan dalam bekerja untuk lebih memperhatikan keluarganya. Dan untuk para remaja agar berhenti melakukan kenakalan yang tidak hanya merugikan dirinya sendiri tapi juga merugikan orang lain.

E. Definisi Operasional

1. Disfungsi keluarga : anggota keluarga yang tidak menjalankan fungsi keluarga sesuai dengan peran masing-masingnya.
2. Keluarga : unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak
3. Kenakalan remaja : semua perilaku menyimpang dari norma-norma yang terjadi dalam masyarakat yang dilakukan oleh remaja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang telah mengilhami penelitian ini, baik sebagai referensi, pembandingan maupun sebagai dasar pemilihan topik penelitian, diantaranya yaitu :

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eko Setiyawan pada tahun 2014, dalam skripsi yang berjudul “Disfungsi sosialisasi dalam keluarga sebagai dampak keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini (studi kasus pada TPA permata hati di desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor dampak keberadaan lembaga PAUD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pergeseran fungsi keluarga khususnya dalam pergeseran fungsi sosialisasi membawa dampak terhadap adanya disfungsi sosialisasi dalam keluarga. Disfungsi sosialisasi dalam keluarga disebabkan keluarga sudah gagal dalam menjalankan fungsinya sebagai keluarga yang normal. Kesimpulannya, suatu keluarga akan baik dan selalu terjaga keharmonisannya apabila fungsi dan peranan keluarga dijalankan dengan sebagaimana keluarga yang normal, namun adanya orang tua yang mempunyai niat dalam menitipkan putra-putrinya ke dalam lembaga Anak Usia Dini (PAUD) menjadikan fungsi dalam keluarga bergeser.

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ditta Mellyanka pada tahun 2014, dalam skripsi yang berjudul “Disfungsi keluarga dalam perilaku hubungan seks pra nikah remaja di Kota Samarinda Kalimantan Timur” fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang kondisi keluarga yang berkaitan dengan disfungsi keluarga .yang terjadi pada keluarga remaja yang pernah melakukan hubungan seks pra nikah di Kota Samarinda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua bentuk fungsi keluarga berdasarkan pemikiran Horton Dan Hunt yang digunakan dalam penelitian ini di jalankan oleh keluarga informan. Secara keseluruhan dari keluarga informan tersebut tidak memiliki masalah dalam fungsi ekonomi mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga masih mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup informan termasuk biaya pendidikan dan kebutuhan sekunder lainnya.

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Delta Dzulhijjah Maha Putri pada tahun 2014, dalam skripsi yang berjudul “Disfungsi Keluarga Pada Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang remaja yang salah jalan dan terjerumus dalam dunia hitam yaitu remaja yang mengkonsumsi narkoba. dan fokus penelitian lainnnya adalah fungsi-fungsi keluarga yang kurang atau tidak berjalan seperti disfungsi pengaturan seksual, disfungsi reproduksi, disfungsi sosialisasi, disfungsi afeksi, disfungsi penentuan status, disfungsi perlindungan, dan disfungsi ekonomi. hasil penelitian dari skripsi ini yaitu bentuk disfungsi keluarga informan, disfungsi sosialisasi, kurangnya

pemberian tentang pemahaman norma, nilai dan aturan dilingkungan keluarga maupun masyarakat dan tidak adanya pendidikan informal dari keluarga.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diatas terdapat beberapa persamaan dengan judul yang saat ini peneliti akan teliti yaitu sama-sama meneliti tentang dampak dari adanya disfungsi keluarga, yaitu dampak dari disfungsi keluarga terhadap anak-anak dan keluarga itu sendiri, adapun perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitiannya yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Eko Setiyawan pada tahun 2014, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor dampak keberadaan lembaga PAUD. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ditta Mellyanka fokus penelitiannya adalah untuk mengkaji tentang kondisi keluarga yang berkaitan dengan disfungsi keluarga. yang terjadi pada keluarga remaja yang pernah melakukan hubungan seks pra nikah di Kota Samarinda. dan penelitian yang dilakukan oleh Delta Dzulhijjah fokus penelitiannya adalah fokus penelitian lainnya adalah fungsi-fungsi keluarga yang kurang atau tidak berjalan seperti disfungsi pengaturan seksual, disfungsi reproduksi, disfungsi sosialisasi, disfungsi afeksi, disfungsi penentuan status, disfungsi perlindungan, dan disfungsi ekonomi. Sedangkan untuk penelitian yang akan saya lakukan kali ini fokus penelitiannya adalah bagaimana dampak disfungsi keluarga terhadap remaja. Dari beberapa penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang disfungsi.

B. Keluarga

Keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar untuk perkembangan perilaku seorang remaja. Dari dalam keluarga remaja akan mendapat pelajaran yang baik yang berguna untuk kehidupannya.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi bagi perkembangan perilaku dan sikap seorang remaja. Keluarga juga memberikan pengaruh yang menentukan watak dan kepribadian seorang remaja. Dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan, atau pengaruh-pengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Baik perkembangan biologisnya maupun perkembangan jiwanya. Dalam keluarga anak akan mempelajari norma dan aturan dalam hidup bermasyarakat. Anak dilatih tidak hanya mengenal, tetapi juga menghargai dan mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam masyarakat. Melalui kehidupan dalam keluarga. Baik buruknya keluarga memberikan dampak positif atau negatif pada perkembangan perilaku dan sikap anak menuju kedewasaan (Lestari, 2012:3).

Keluarga adalah lembaga sosial dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. dimasyarakat manapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang paling universal dan pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu (Narwoko dan Suyanto, 2008).

Dilihat dari penjelasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa, fungsi keluarga itu sangatlah penting. Keluarga menjadi sarana atau tempat kita membagi segalanya baik suka maupun duka. Salah satu fungsi keluarga

yang disebutkan diatas adalah fungsi afeksi yaitu kebutuhan dasar agar seluruh anggota keluarga merasa di butuhkan dan dicintai. Segala sesuatu yang berawal dari didikan yang baik maka hasilnya pun akan baik. Karena tidak ada keluarga yang mengajarkan hal buruk untuk semua anggota keluarganya. Semua keluarga menginginkan hal-hal baik menghampiri seluruh anggota keluarganya. Semua keluarga mengharapkan anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik yang bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga maupun orang lain.

keluarga merupakan suatu sistem paling penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar untuk perkembangan perilaku seorang remaja. Dari dalam keluarga remaja akan mendapat pelajaran yang baik yang berguna untuk kehidupannya. Di dalam keluarga juga memberikan penanaman nilai dan norma aturan agar dapat digunakan dalam kehidupannya di kehidupan dalam masyarakat. Keluarga itu memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mendidik anak-anak dimana apabila salah dalam mendidik maka tidak heran jika ada anak-anak yang bersikap tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, oleh sebab itu peran keluarga sangatlah penting.

C. Disfungsi Keluarga

kata fungsi berarti kedudukan atau tugas, sedangkan disfungsi diartikan sebagai tidak dapat berfungsi dengan normal sebagaimana mestinya.

Disfungsi keluarga adalah anggota keluarga yang tidak menjalankan fungsi sesuai dengan peran masing-masing, sebagai sebuah sistem, keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga hingga menyebabkan terjadinya disfungsi keluarga.

Sebagai sebuah sistem, keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga hingga menyebabkan terjadinya keluarga disfungsi. Hal ini tentu akan mempengaruhi keutuhan keluarga sebagai sebuah sistem. Disfungsi diartikan sebagai tidak dapat berfungsi dengan normal sebagaimana mestinya. Keluarga disfungsi dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat dimana anggota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi-fungsi secara normal sebagaimana mestinya. Keluarga disfungsi, hubungan yang terjalin didalamnya tidak berjalan dengan harmonis, seperti fungsi masing-masing anggota keluarga tidak jelas atau ikatan emosi antar anggota keluarga kurang terjalin dengan baik (Siswanto, 2008).

Dari pengertian dikatakan bahwa yaitu keluarga yang tidak menjalankan fungsi dan perannya sebagaimana mestinya maka akan sangat muda terpecah dan sudah pasti sangat mempengaruhi keutuhan keluarga yang sudah dibangun bertahun-tahun karena ego salah satu anggota keluarga. Keluarga yang mengalami disfungsi bisa dipastikan bahwa keluarga didalamnya pasti sangat tidak harmonis. Tidak ada ikatan antara keluarga satu dan lainnya. Tidak adanya rasa kasih sayang sesama anggota

keluarga. Kurangnya ikatan emosional antara keluarga yang satu dengan lainnya, Keluarga yang disfungsi bisa dikatakan gagal dalam menjalankan peran dan fungsinya didalam keluarga. Melihat pengertian bahwasanya keluarga merupakan sistem terpenting yang mampu dan bisa menjalankan tugas dan perannya dan kedudukannya didalam keluarga. sementara disfungsi diartikan sebagai sistem paling kecil yang dimana semua anggota keluarga yang ada didalamnya telah gagal menjalankan fungsi dan perannya sebagai keluarga yang tidak menjalankan peran keluarga sebagaimana yang seharusnya. dibelahan dunia manapun tetap fungsi keluarga sama.

Sebagaimana yang dikemukakan Sarlito W.Sarwono (2010), penyebab terjadinya disfungsi keluarga adalah sebagai berikut :

1. Kematian salah satu atau kedua orang tua
2. Kedua orang tua berpisah atau bercerai
3. Hubungan kedua orang tua tidak baik
4. Hubungan orang tua dan anak tidak baik
5. Kesibukan pekerjaan orang tua
6. Komunikasi yang tidak efektif
7. Perceraian
8. Kekerasan dalam rumah tangga

D. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah tindakan atau perbuatan yang melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan remaja memang sangat dipengaruhi oleh keluarga, walaupun sebenarnya faktor lingkungan tempat tinggal juga ikut berperan dari adanya kenakalan remaja. keluarga

merupakan faktor utama adanya kenakan remaja di masyarakat itu disebabkan karena keluarga merupakan tempat pertama remaja menerima ilmu. Dan apabila lingkungan dalam keluarga tidak harmonis, yaitu misalkan sering terjadi pertengkaran, maka itu akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang sikap dan mental dari seorang anak yang kemudian akan menyebabkan anak akan bertingkah yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang ada dalam masyarakat.

Kartono (2014) kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah perilaku jahat (dursilah) atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak, sehingga remaja mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) yaitu suatu pelanggaran yang dijalankan oleh kalangan pemuda yang menginjak dewasa, perbuatan tersebut merupakan pelanggaran tata nilai dari masyarakat atau orang banyak. Perilaku tersebut disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial dan membuat standar untuk tingkah lakunya. Persamaan dari beberapa pendapat di atas yaitu tentang kenakalan yang merupakan tindakan kejahatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh para remaja yang tidak hanya merugikan dirinya sendiri tapi juga merugikan orang lain. Ada beberapa jenis kenakalan remaja contohnya begal, mencuri, pencopet, pemerkosa, pembunuhan, ugal-ugalan di jalanan, judi, mengkonsumsi minuman keras dan masih banyak jenis kenakalan yang terjadi di masyarakat saat ini.

E. Penyebab Terjadinya Disfungsi Keluarga

Disfungsi keluarga adalah anggota keluarga yang tidak menjalankan fungsi sesuai dengan peran masing-masing, sebagai sebuah sistem, keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga hingga menyebabkan terjadinya disfungsi keluarga. Hal ini tentu akan mempengaruhi keutuhan keluarga sebagai sebuah sistem. Disfungsi diartikan sebagai tidak dapat berfungsi dengan normal sebagaimana mestinya. Keluarga disfungsi dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat di mana anggota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi-fungsi secara normal sebagaimana mestinya. Kita sama-sama mengetahui bahwa fungsi keluarga itu antara lain yaitu fungsi perlindungan yaitu bagaimana keluarga memberikan perlindungan kepada seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu keluarga, kemudian fungsi sosialisasi atau pendidikan yaitu fungsi ini untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk kepribadian anak lahir tanpa bekal sosial, agar anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasi oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Menurut Raeman Andriyana (2008), menguraikan faktor-faktor yang mendukung terjadinya kenakalan remaja sebagai berikut:

- a. Faktor keluarga, khususnya orang tua. Dalam hal ini orang tua yang kurang memahami arti mendidik anak, dan yang begitu sibuk bekerja.
- b. Hubungan suami istri yang kurang harmonis

- c. Faktor lingkungan
- d. Faktor sekolah, termasuk didalamnya guru, pelajaran, tugas-tugas sekolah dan lain-lain yang berhubungan dengan sekolah.
- e. perceraian

Dari pengertian dapat dikatakan bahwa ada beberapa faktor kenakalan remaja yaitu yang paling utama dan pertama sekali adalah faktor keluarga, dimana kurangnya pengawasan dari keluarga, orang tua yang selalu sibuk dengan dunianya masing-masing menyebabkan terjadinya disfungsi dalam keluarga, anak merasa kurang diperhatikan, anak merasa tidak dihargai dan tidak diberikan kasih sayang menyebabkan mereka mencari kesenangan diluar rumah. Kemudian juga karena hubungan orang tua yang kurang baik dan tidak harmonis merupakan salah satu penyebab terjadinya disfungsi keluarga, kemudian yang paling berperan penting lainnya adalah faktor lingkungan, faktor lingkungan disini yang dimaksud adalah faktor lingkungan yang kurang baik yang jauh dari kata baik bisa menjerumuskan remaja ketindakan yang buruk yang akan merugikan diri mereka sendiri dan juga orang lain.

Berikut juga beberapa penyebab lain dari adanya disfungsi dalam keluarga yaitu :

1. komunikasi yang tidak efektif
2. orang tua yang sibuk bekerja
3. konflik dalam rumah tangga
4. perceraian.

F. Hubungan Disfungsi Keluarga Dengan Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah sikap atau perbuatan yang melanggar aturan norma yang berlaku dalam masyarakat. Ada berbagai macam jenis kenakalan yang terjadi didalam masyarakat salah satunya adalah mengkonsumsi minuman keras.

Dadang Hawari (2005), menyatakan remaja dalam kehidupannya sehari-hari hidup dalam tiga kutub, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Kondisi masing-masing kutub dan dan interaksi antara ketiga kutub itu, akan menghasilkan dampak yang positif dan negative pada remaja.

Dari pengertian dapat dikatakan bahwa Kita sama-sama mengetahui bahwa keluarga merupakan tempat atau wadah pertama atau sekolah pertama bagi seorang anak. Keluarga merupakan pondasi dasar bagi seorang anak untuk belajar. Lalu bagaiman jika keluarga justru sebaliknya, keluarga justru menjadi musuh bagi anak-anak, keluarga justru hanya sebagai status saja bagi sang anak. diluar sana sudah banyak kenakalan remaja yang diakibatkan karena adanya disfungsi keluarga, anak yang setiap harinya hanya mendengar kata-kata kasar dari orang tuanya maka bukan tidak mungkin dia akan berlaku kasar pula diluar rumah dengan orang lain. Anak yang setiap harinya hanya disuguhkan dengan drama pertengkaran orang tuanya maka bukan tidak mungkin dia akan menjadi penjahat di luar rumahnya. Kenakalan remaja saat ini terjadi kebanyakan karena mereka kekurangan kasih sayang dari keluarganya terutama orang tuanya.kurangnya pengawasan dari orang tuanya. Dan di karenakan orang tua terlalu memberikan kebebasan kepada sang anak, sehingga mereka bertingkah

seakan-akan apa yang mereka lakukan benar. Disfungsi keluarga dengan kenakalan remaja sangat erat kaitannya, karena dengan adanya disfungsi keluarga maka terjadilah kenakalan remaja.

Bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja di Kampung Capi Desa Golo Bilas, berdasarkan data dilapangan dapat disajikan hasil penelitian tentang kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang hubungannya dengan disfungsi keluarga. Seperti yang terjadi kampung Capi Desa Golo Bilas. Sebenarnya ada beberapa jenis kenakalan yang serng mereka lakukan seperti mencuri ayam, begadang, bertengkar sesama teman nongkrongnya, ngebut-gebutan dijalanan sampai ada yang jatuh dan terluka.

1. Hubungan antara pekerjaan orang tua dengan tingkat kenakalan remaja

Untuk mengetahui apakah kenakalan remaja juga ada hubungannya dengan pekerjaan orang tuanya, artinya untuk tingkat pemenuhan kebutuhan hidup. Karena sebenarnya pekerjaan orang tua juga dapat dijadikan ukuran kemampuan ekonomi, guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hal ini perlu diketahui karena dalam fungsi keluarga salah satunya adalah bahwa orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya. Orang tua hendaknya memberikan teladan untuk menanamkan dalam dirinya dan anak dilatih atau diajarkan untuk hidup bijaksana dalam mempergunakan apapun dengan selalu menggunakan prinsip.

2. Hubungan antara kehidupan beragama keluarganya dengan tingkat

Kenakalan.

Kita sama-sama mengetahui, bahwa keluarga merupakan media yang utama dan pertama untuk mewariskan nilai-nilai agama dan norma-norma agama. Ayah dan ibu sebagai unsur pokok sangat berpengaruh dan menentukan pada perkembangan anak-anaknya. Begitupun dalam pembinaan keberagaman dan pengalaman terhadap agama pada masa remaja. Orang tua (keluarga) dalam hal ini menempati posisi yang sangat menentukan terutama dari sikap dan perilaku orang tua si remaja.

Kehidupan beragama keluarga juga dijadikan salah satu ukuran untuk melihat bagaimana fungsi keluarga. Sebab dalam konsep fungsi sosial keluarga juga dilihat dari segi rohani. Bagi keluarga yang menjalankan kewajiban agama secara baik-baik, berarti mereka akan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma agama secara baik untuk seluruh anggota keluarganya. Artinya secara teoritis bagi keluarga yang menjalankan kewajiban agamanya secara baik, maka anak-anaknya pun akan melakukan hal-hal yang baik yang sesuai dengan norma agama.

3. Hubungan antara interaksi keluarga dengan lingkungannya dengan tingkat kenakalan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu mau tidak mau harus berhubungan dengan lingkungan sosialnya, adapun yang diharapkan dari hubungan tersebut adalah serasi., karena keserasian akan menciptakan kenyamanan dan ketentraman dalam keluarga. Apabila hal itu diciptakan oleh seluruh anggota keluarga, hal itu merupakan proses sosialisasi yang baik bagi anak-anaknya. Keluarga yang dapat berhubungan serasi atau dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan sosialnya

berjumlah 4 remaja, sedangkan yang kurang serasi atau kurang beradaptasi berjumlah 8 orang remaja. Sementara yang tidak serasi atau sama sekali tidak berinteraksi dengan lingkungannya berjumlah 10 orang remaja. Oleh karena itu dapat saya simpulkan bahwa hubungan interaksi dengan lingkungan sangat berhubungan, berdasarkan penelitian yang saya lakukan bahwa bagi keluarga yang kurang dan tidak serasi hubungannya dengan tetangga atau lingkungan sosialnya mempunyai kecenderungan anaknya melakukan kenakalan pada tingkat yang lebih berat yaitu kenakalan khusus. ini dikarenakan tidak adanya interaksi yang sehat dengan tetangga.

G. Solusi Mengatasi Disfungsi Keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan pertama dan yang utama. Anak-anak lahir tanpa bekal sosial, dan agar si anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasikan dan diperkenalkan oleh orang tuanya atau keluarganya tentang nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Jadi, dengan kata lain, anak-anak harus memperoleh standar tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan dalam masyarakat, apa yang baik, yang indah, yang patut dan sebagainya. Maka harus dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya dengan menguasai sarana-sarannya.

Menurut Narwoko dan Suyanto (Lestari, 2008) keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Dimasyarakat manapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia.

Adapun mungkin solusi untuk mengatasi disfungsi keluarga yaitu:

1.Preventif

Upaya preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan dalam individu dalam mencegah terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Preventif secara etimologi berasal dari bahasa latin, *prevenire* yang artinya mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian sangat luas, preventif diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan atau kerugian bagi seseorang atau masyarakat. Dalam hal ini upaya preventif mungkin tidak akan berlaku bagi orang tua atau keluarga yang mengalamai disfungsi, namun sasaran lain dari upaya preventif sendiri adalah anak-anak serta remaja yang menjadi korban disfungsi keluarga yang akan mengganggu perannya dikemudian hari.

Upaya preventif yang dapat dilakukan antara lain adalah :

a. Pendidikan dalam keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan didikan pertama dan yang utama. Anak-anak lahir tanpa bekal sosial, dan agar si anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasikan dan diperkenalkan oleh orang tuanya atau keluarganya tentang nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Jadi, dengan kata lain, anak-anak harus memperoleh standar tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan dalam masyarakat, apa yang baik, yang indah, yang patut dan sebagainya. Maka harus dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya dengan menguasai sarana-sarananya.

Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan segi-segi utama dari kepribadiannya, tingkah lakunya, tingkah pekertinya, sikapnya dan reaksi

emosionalnya. Oleh karena itu keluarga merupakan perantara di antara masyarakat luas dan individu. Perlu diketahui bahwa kepribadian seseorang diletakkan pada waktu yang sangat mudah dan berpengaruh besar sekali terhadap kepribadian seseorang adalah keluarga, khususnya seorang ibu. Karena seorang ibu adalah yang mempunyai naluri yang lembut. Dan seorang ibu selalu bisa memberikan kasih sayang yang ikhlas dan selalu bisa memberikan kebahagiaan di dalam rumah. Seorang ibu selalu bisa dipercaya bisa memberikan suasana yang nyaman dan bahagia didalam keluarga. Seorang ibu di percaya bisa menghadirkan kebahagiaan-kebahagian yang sederhana dalam keluarga.

2. Kuratif

Upaya kuratif merupakan suatu upaya untuk menyembuhkan atau mengembalikan kepada keadaan semula. Sasaran dari upaya kuratif sendiri adalah orang tua khususnya ibu-ibu yang sudah mengalami disfungsi keluarga yang bertujuan untuk mencegah atau mencari solusi terjadinya kenakalan-kenakalan remaja dan menghindari terjadinya disfungsi dalam keluarga. Dan hal utama yang harus dilakukan adalah adanya dukungan dari keluarga dengan menghindari cara-cara kekerasan. Keluarga terutama suami, saudara dan orang tua dapat menasihati satu sama lain agar selalu bisa membagi waktu antara pekerjaan diluar rumah dan tugas dan perannya dalam rumah dengan bijak terutama saat sudah berada didalam keluarganya.

Suami atau istri harus benar-benar tahu bagaimana membagi waktunya antara pekerjaan dengan keluarganya. Agar seluruh anggota keluarga terutama anak-anak tidak merasa kesepian dan tidak merasa kehilangan

kasih sayang dari kedua orang tuanya. agar anak-anak tidak mencari kebahagiaan diluar rumah seperti yang kebanyakan terjadi pada zaman sekarang. Jangan sampai anak-anak lebih bahagia berada di luar rumah dibandingkan berada di rumahnya sendiri. Terutama serang ibu yang memang hakikatnya tugas seorang ibu adalah menjadi bu rumah tangga, menyiapkan segala kebutuhan suami dan anak-anaknya dirumah. Namun tidak heran memang yang terjadi sekarang adalah perempuan juga ikut berperan aktif untuk mencari nafkah. Dengan berbagai macam alasan akhirnya mereka melupakan tugas dan fungsinya sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu rumah tangga.

H. Analisis Teori

Berikut beberapa teori yang berhubungan dengan judul yang telah diteliti oleh peneliti yaitu Menurut Sarlito W. Sarwono (2009) sebuah keluarga yang mengalami disfungsi dapat dilihat dari teori yang dikemukakan sebagai berikut :

Teori Pertukaran Sosial, teori ini dikemukakan oleh George C. Homans, Teori pertukaran sosial pada intinya memandang individu sebagai makhluk yang rasional. Setiap aktivitas individu dikaitkan dengan tujuan untuk memaksimalkan penghargaan. Penghargaan bisa bersifat fisik seperti materi dan ekonomi, dan bersifat non fisik seperti emosi dan perasaan. Teori ini percaya bahwa setiap intereaksi sosial mendatangkan biaya. Biaya paling minimal adalah waktu dan tenaga, dan emosi negative seperti rasa tenang, pandangan yang positif mengenai hidup, perasaan berguna dan dibutuhkan. Teori ini memandang bahwa perceraian akan membuat anak menjadi

depresi dan gelisah sehingga anak akan mencari kesenangan lain dan mengabaikan norma-norma agama.

Teori Struktural fungsional, teori ini dikemukakan oleh Robert K. Merton, Teori ini menjelaskan tentang kelompok sosial, bahkan ia sendiri menjelaskan anomi sebagai perilaku dalam penyimpangan sosial yang dapat mengganggu hubungan masyarakat. Pada dasarnya Robert memberikan pandangan bahwa struktural fungsional adalah kehidupan masyarakat dalam keseimbangan sosial yang akan berjalan jika keteraturan sosial difungsikan dengan baik.

Terori segitiga konflik teori ini dikemukakan oleh Johan Galtung menjelaskan bahwa konflik bukan hanya apa yang terlihat dari permukaan saja tapi juga yang tidak terlihat yaitu sikap para pihak yang bertikai apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka pikirkan.

Persamaan dari ketiga teori adalah sama-sama membahas tentang keberadaan keluarga dan fungsi keluarga dalam kehidupan itu sangatlah penting, yaitu sebagai pondasi utama untuk pembentukan karakter anak atau remaja. Juga sebagai pemberi rasa aman bagi anggota keluarga, sebagai wadah pemenuhan masing-masing anggota keluarga. Kemudian perbedaan dari keempat teori diatas yakni yang pertama teori pertukaran sosial membahas tentang memandang individu sebagai makhluk yang rasional dan memandang bahwa perceraian akan membuat anak menjadi depresi dan gelisah sehingga anak akan mencari kesenangan lain dan mengabaikan norma-norma agama.

Keluarga pada intinya tidak ada yang menginginkan keluarganya terpecah belah, orang tua khususnya menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang baik dan berguna bagi semua orang. Bukan malah menjadi orang yang dibenci oleh orang lain karena sifat buruknya. Tidak ada orang tua yang mengajarkan hal buruk terjadi terhadap anak-anaknya, tapi situasi dan kondisi ditambah keadaan ekonomi yang kurang yang menyebabkan orang tua sibuk bekerja siang malam untuk anak-anaknya kemudian melupakan apa yang menjadi tugas utamanya yaitu berada mendampingi anak-anak apalagi anak yang sudah menginjak usia remaja, dia sangat menginginkan pendampingan dari orang tuannya dan anggota keluarganya yang lain, pada usia seperti itu memang remaja sangat peka terhadap segala sesuatunya.

B. Kerangka Pikir

Disfungsi keluarga di kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat terjadi karena beberapa faktor yaitu yang pertama karena adanya kekerasan dalam rumah tangga, dan yang kedua karena terjadinya perceraian, keluarga yang berpisah atau terjadi perpisahan akan sangat sulit sekali melakukan penyesuaian didalam masyarakat, ditambah lagi kalau keluarga yang berpisah memiliki keturunan, itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak-anak. Kemudian kenakalan remaja dengan disfungsi keluarga sangat berkaitan karena kenakalan remaja terjadi karena adanya disfungsi dalam keluarga, remaja merasa kurang diperhatikan sehingga dia mencari kesenangan diluar rumah. Kemudian solusi untuk mengatasi disfungsi adalah dengan cara lebih dekat dengan keluarga,

menjalin komunikasi yang efektif dengan semua anggota keluarga.. adapun solusi lan untuk mengatasi disfungsi keluarga yaitu prefentif dan kuratif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena tertentu penelitian ini telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini telah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian sosial budaya yang dianalisis secara kualitatif, yang menurut Miles dan Huberman (2009: 15) merupakan penelitian yang merupakan penelitian yang menghasilkan data yang muncul berwujud kata-kata bukan angka, data itu mungkin telah dikumpulkan dengan aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Dengan kata lain penelitian ini sangat bergantung pada informasi yang didapat saat melakukan penelitian di lapangan.

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan fenomenologi, yaitu merupakan berusaha memahami arti dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan. Kemudian kenapa peneliti memilih lokasi di tempat ini, yang pertama dikarenakan peneliti sendiri juga merupakan penduduk asli dari Kampung Capi Desa Golo Bilas yang juga ikut merasakan dan melihat serta merasakan dampak dari kenakalan-kenakalan yang terjadi. bagaimana kenakalan remaja yang terjadi di Kampung Capi Desa Golo Bilas. Dan yang paling penting adalah ingin memberikan solusi agar bisa dikurangi kenakalan apapun jenisnya di Kampung Capi Desa Golo Bilas.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti. Selanjutnya akhirnya peneliti yang menentukan siapa yang akan jadi informan dalam penelitian. perlu dikemukakan siapa yang menjadi informan atau partisipan atau narasumber sebagai sumber datanya, apakah warga, remaja, atau keluarga, Emori (2012). Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi di lokasi. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif yang digunakan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Seperti yang

dikemukakan Sugiyono (2016: 218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu maksudnya, informan yang diambil oleh peneliti adalah orang-orang yang betul-betul mengetahui dan termasuk dalam atau yang berkaitan langsung dengan judul disfungsi keluarga stud kasus kenakalan remaja di Kampung Capi Desa Golo Bilas. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Yaitu saya sebagai peneliti byang menentukan informannya secara langsung. Pemilihan Informan penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu:

1. Informan Kunci (*key informan*), dalam hal ini keluarga yang mengalami disfungsi di kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat.
2. Informan Ahli yaitu dalam hal ini beberapa remaja yang melakukan penyimpangan dan keluarga yang mengalami disfungsi.
3. Informan Biasa, yaitu dalam hal ini warga masyarakat di kampung Capi Desa Golo Bilas yang merasakan dampak dari adanya kenakalan remaja di kampung itu.

Berikut merupakan nama-nama informan dalam penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

1.1 Tabel nama informan

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Siti Hanafi	41 tahun	Warga
2	Ahmad suwandi	20 tahun	Remaja
3	Hima	45 tahun	Warga
4	Sahidu Hima	22 tahun	Remaja

5	Usma	39 tahun	Warga
6	Mustami	43 tahun	RT
7	Jamila yunus	62 tahun	Tokoh masyarakat
8	Jemaha Yunus	41 tahun	Warga
9	Irwan syahputra	42 tahun	Warga
10	Halmin	23 tahun	Remaja

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini tentang disfungsi keluarga pada kenakalan remaja yang sering mabuk-mabukkan di Kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah orang yang melakukan penelitian yaitu peneliti sendiri sebagai orang yang melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data (Burhan Bungin, 2013: 71). Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen utama dalam

penelitian ini, maka peneliti mulai tahap awal penelitian sampai hasil penelitian ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti. Selain itu untuk mendukung tercapainya hasil penelitian maka peneliti menggunakan alat

bantu berupa lembar observasi, panduan wawancara, serta catatan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini.

1. Lembar observasi, berisi catatan-catatan yang diperoleh penelitian pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan dan itu wajib di siapkan oleh peneliti agar bisa mencatat semua hal-hal penting yang diperlukan dalam penelitian dan penyusunan hasil penelitian nantinya.
2. Panduan wawancara merupakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan peneliti yang akan dijawab melalui proses wawancara, dan itu wajib dibuat sebelum terjun langsung ke lokasi penelitian. Panduan wawancara dibuat sebelum terjun kelapangan agar peneliti tidak merasa kesulitan pada saat melakukan wawancara nantinya dengan semua informan yang telah ditentukan.
3. Catatan dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, grafik, data angka, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data

Adapun Jenis data yang digunakan oleh saya sebagai peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan di Kampung Capi Desa Golo Bilas ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian yang telah dilakukan ini penulis menggunakan dua sumber data menurut Burhan Bungin (2013: 129) yaitu:

1. Data Primer

Data yang sudah di dapat melalui pengamatan langsung pada obyek. Untuk melengkapi data, maka saya sebagai peneliti melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang relevan dan data yang tidak secara langsung diperoleh dari responden, tetapi diperoleh dengan menggunakan dokumen yang erat hubungannya dengan pembahasan.

Oleh karena itu, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan dalam membantu megungkapkan data yang diharapkan, membantu memberi keterangan sebagai pelengkap dan bahan pembanding (Bungin, 2013: 129). Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sedangkan data sekunder adalah data yang dapatkan oleh peneliti dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi. Kemudian adapun sumber data yang didapatkan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu yang didapatkan dari informan kunci, informan ahli dan informan biasa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian ini dimana penelitian atau pengamatan melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap obyek yang diteliti. Menurut James dan Dean dalam Paizaluddin dan Ermalinda (2013: 113), observasi adalah mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian

Serta saya sebagai peneliti mencatat semua penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis. Terdapat dua jenis observasi, yaitu:

- a) Observasi Partisipan, yaitu kegiatan observasi dimana orang yang mengobservasi atau observer turut berperan sebagai orang yang diobservasi.
- b) Observasi Non Partisipan, yaitu kegiatan observasi dimana observer tidak berperan sebagai observer tapi hanya sebagai observer semata.

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Saya sebagai Peneliti sudah mencatat, menganalisis, wawancara dan selanjutnya saya sudah dapat membuat kesimpulan yang berkaitan dengan disfungsi keluarga studi kasus pada kenakalaan remaja.

2. Wawancara

Menurut James dan Dean dalam Paizaluddin dan Ermalinda (2013: 130), wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting.

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya. Wawancara memiliki sifat yang luwes pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subyek sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik. Wawancara terbagi atas dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

- a) Wawancara terstruktur adalah saya sebagai peneliti harus mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dan berapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b) Wawancara tidak terstruktur atau bebas adalah saya sebagai peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, tetapi hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur yang bersifat luwes, dimana susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara dilakukan, pengumpulan

data dengan teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan keterangan baik itu dari subjek maupun informasi yaitu warga, keluarga dan remaja.

3. Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berupa dokumen, baik dokumen tertulis maupun hasil gambar. Menurut Lexy J. Moleong dalam Pajjaluddin dan Ermalinda (2013: 135), dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Data yang diperoleh dari dokumen ini biasa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara.

4. Partisipatif

Metode ini dilakukan dengan cara saya sebagai peneliti sudah terjun langsung ke lapangan, kemudian saya akan memastikan bahwa baik keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Pengamatan ini mempunyai maksud bahwa pengumpulan data melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian maupun informan dalam suatu lokasi, selama pengumpulan data berlangsung harus dilakukan secara sistematis tanpa menempatkan diri sebagai peneliti.

Berikut merupakan data yang sudah didapat oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1.2. Tabel data observasi

Observasi	1. Data yang diperoleh dalam observasi yaitu
-----------	--

	<p>data- data dari keluarga yang mengalami disfungsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Data dari remaja-remaja yang melakukan kenakalan remaja di kampung Capi Desa Golo Bilas 3. Data tanggapan masyarakat tentang keluarga yang mengalami disfungsi 4. Data tanggapan masyarakat tentang remaja yang melakukan kenakalan
Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data yang diperoleh dari wawancara yaitu apa alasan remaja melakukan kenakalan. 2. Jumlah keluarga yang mengalami disfungsi 3. jumlah remaja yang melakukan kenakalan ? 4. dampak disfungsi keluarga terhadap remaja? 5. Data pendapat masyarakat setempat terhadap kenakalan remaja ? 6. Data tanggapan masyarakat tentang keluarga yang mengalami disfungsi.
Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah foto dari keluarga yang mengalami disfungsi 2. Gambar dari remaja yang melakukan kenakalan. 3. Gambar dari remaja pada saat mabuk-mabukkan

	4. Gambar dari informan pada saat melakukan penelitian.
Partisipatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data yang didapatkan dalam partisipatif adalah data dari semua remaja yang melakukan kenakalan. 2. Data dari semua keluarga yang mengalami disfungsi keluarga

H. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2016: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246), teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif yaitu cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud merubah kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan. Objek yang akan direduksi dalam hal ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait hal tentang disfungsi keluarga studi kasus pada kenakalan remaja di kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat.

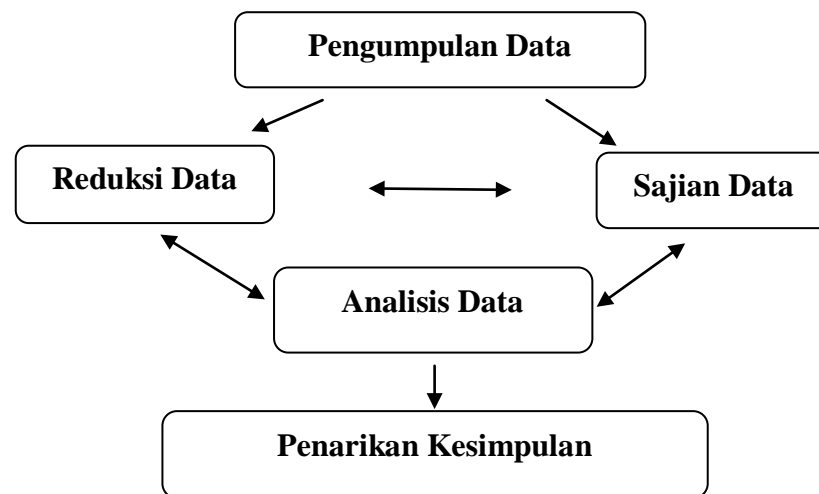
2. Tahap Penyajian Data

Tahap kedua dari prosedur analisis data adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang menyatakan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan bahkan sampai pada pengambilan tindakan. Data yang disajikan pada tahapan ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang disfungsi keluarga studi kasus pada kenakalan remaja di kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan dilakukan setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan adalah membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh dan telah dilakukan reduksi serta penyajian dari data hasil penelitian.

1.1 Skema Model Analisi Interaktif



I. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016: 267) uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliable dan obyektif. Data dapat dikatakan valid apabila data tidak mengalami perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Untuk melakukan pengujian terhadap keabsahan data dapat dilakukan dengan cara uji kreabilitas. Menurut Sugiyono (2016: 270) dalam melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini

berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali kelengkapan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan uraian peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas tentang disfungsi keluarga studi kasus pada kenakaalan remaja maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada orang-orang yang terlibat didalamnya.

- b. Trianggulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.
- c. Trianggulasi Waktu, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB 1V

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN DAN DESKRIPSI KHUSUS LATAR PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Tentang Kabupaten Manggarai Barat Sebagai Daerah penelitian

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Manggarai Barat adalah suatu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur Indonesia. Kabupaten Manggarai Barat merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Manggarai berdasarkan undang-undang no.8 tahun 2003. Wilayahnya meliputi daratan Pulau Flores bagian Barat dan beberapa Pulau Kecil disekitarnya, diantaranya adalah Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Seraya Besar, Pulau Seraya Kecil, pulau Bidadari dan Pulau Longos. Luas wilayah Kabupaten Manggarai Barat adalah 9.450 km yang terdiri dari wilayah daratran seluas 2.947,50 km dan wilayah lautan 7.052,97 km. secara geografis Kabupaten Manggarai Barat terletak diantara : 08. Liintang selatan – 09. 00 lintang selatan dan 119.21 Bujur Timur – 120.20 Bujur Timur. ketinggian wilayah Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan ketinggian yang bervariasi, yakni kelas ketinggian kurang dari 100 m dpl, 100- 500 m dpl, 500 – 1000 m dpl da di atas 1000 m dpl. Lebh dari 75 % wlayah berketnggian di atas 100 m dpal. Kemiringan lerengnya bervariasi antara 0- 2 5, 2-15 % dan diatas 40 %. Namun secara umum, wilayah bertopografi berbukit-bukit hingga pegunungan. Jumlah penduduk sekitar 711.814 jiwa (2018).

Produk unggulan seperti pertanian : pada tahun 2017 sebanyak 96.152, 02 ton. Perkebunan yaitu produksi tanaman kelapa pada tahun 2017 sebanyak 631, 33 ton. Dan peternakan yaitu produksi ternak sapi sekitar tahun 2017 sekitar 6.427 ekor, kerbau 16.784 ekor dan kuda 710 ekor.

Alat transportasi yaitu :

- a. Laut : sub sektor jasa pengangkutan laut mencakup kegiatan bongkar barang, keagenan penumpang, ekspedisi laut, dan jasa penunjang lainnya (pengerukan dan pengujian kelayakan angkutan laut). Melihat kesibukan siang malam jasa penunjang pengangkutan dipelabuhan Labuan Bajo ternyata hanya memberikan peranan 0,15% dalam PDRB Kabupaten Manggarai Barat.
- b. Udara : Kabupaten Manggara Barat terdapat Bandar nternasional Udara Komodo yang merupakan bandara penting karena menjadi pintu gerbang masuk ke NTT bagian barat melalui Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat.

Adapun batas wilayahnya yaitu :

- a. Sebelah Timur : kabupaten manggarai
- b. Sebelah Barat : selat Sape
- c. Sebelah Utar : Laut Flores
- d. Sebelah Selatan : Laut Sawu

Kemudian Ibu kota dari Kabupaten Manggarai Barat adalah Labuan Bajo. Kota kecil yang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai dunia.

2. Kondisi Demografi

Sebagian besar penduduk Kabupaten Manggarai Barat beragama Kristen sebesar 78.595 % dimana mayoritas adalah katolik 77.83 % dan Kristen protestan 0,76 %. Terdapat juga sebagian besar penduduk menganut agama Islam yakni 21.31 %, dan selebihnya adalah hindu 0,09 % dan Buddha 0,01 %.

Ide pemekaran wilayah Kabupaten Manggarai Barat sudah ada sejak tahun 1950-an. Ide ini dimunculkan pertama kali oleh bapak Lambertus Kape, tokoh manggarai asal kempo Kecamatan Sanonggoang yang pernah duduk sebagai anggota konstitusi di Jakarta. Pada tahun 1963 aspirasi untuk memekarkan Kabupaten Manggarai dengan membentuk Kabupaten Manggarai Barat mulai diperjuangkan secara formal melalui lembaga politik partai katolik subkomisariat manggarai. Pada tahun 1963 aspirasi untuk memekarkan kabupaten manggarai barat diberikan status wilayah kerja pembantu bupati Manggarai bagian Barat dengan keputusan menteri dalam negeri nomor: 821. 26-1355 tanggal 11 november 1982.

Melalui proses pengkajian yang matang dengan memperhatikan potensi dan luas wilayah serta kebutuhan untuk pelayanan kepada masyarakat maka melalui sidang paripurna DPRRI tanggal 27 januari 2003 aspirasi dan keinginan masyarakat Manggarai Barat mencapai puncaknya dengan disahkannya undang-undang No 8 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Manggarai Barat maka Kabupaten Manggarai Barat resmi terbentuk. Pada tanggal 1 september 2003, Drs. Fidelis Pranda dilantik menjadi Bupati Manggarai Barat yang bertugas menjalankan pemerintahan

serta mempersiapkan pemilihan kepala daerah definitive dan selanjutnya melalui proses demokrasi dengan pemilihan kepada daerah secara langsung Drs. Fidelis Pranda dan Drs. Agustinus C. Dula kemudian diangkat menjadi Bupati dan Wakil Bupati Manggarai Barat yang pertama.

Pada tahun 2010, dilangsungkan proses pilkada yang kedua. Dari proses ini Drs. C. H. Dula dan Drs. Maximus Gasa menjadi bupati dan wakil bupati yang kedua. Pada awal berdirinya terbagi atas tujuh kecamatan yaitu, Kecamatan Komodo, Kecamatan Sanonggoang, Kecamatan Boleng, Kecamatan Lembor, Kecamatan Welak, Kecamatan Kuwus, Kecamatan Macang Pacar. Dan pada tahun 2011 dimekarkan menjadi sepuluh Kecamatan dengan tambahan wilayah pemekaran yakni Kecamatan Lembor Selatan, kecamatan Mbeliling, Kecamatan Ndosu.

3. Iklim

Iklim dan curah hujan tidak merata. Besarnya curah hujan tahunan tidak rata-rata sekitar 1500 mm/tahun, sehingga secara umum iklim bertipe tropik kering/semi arid. Curah hujan tertinggi terdapat dipegunungan yang mempunyai ketinggian diatas 1000 meter diatas permukaan laut, sedangkan curah hujan pada daerah-daerah lain yang relatif rendah. Curah hujan yang lumayan lama biasanya terjadi antara bulan November hingga Januari. Curah hujan dibulan-bulan tertentu akan sangat tinggi. Sementara musim kering atau kemarau panjang biasanya terjadi antara bulan Maret-Oktober. Hampir setiap hari kota Labuan Bajo tidak pernah sepi oleh tamu-tamu asing.



Gambar peta Kabupaten Manggarai Barat

B. Deskripsi Umum Kampung Capi Desa Golo Bilas Sebagai Latar

Penelitian

1. Sejarah Singkat Kampung Capi Desa Golo Bilas

Kampung Capi berasal dari kata *sapi* yaitu Capi merupakan bahasa Manggarai atau bahasa Flores dari hewan Sapi. Dahulu kala menurut cerita dari salah satu warga yang merupakan seorang yang sudah menetap dari dulu di Kampung Capi ini beliau menjelaskan bahwa sekitar beberapa puluhan tahun yang lalu yakni awal terbentuknya Kampung Capi ini bahwa disini dulu hanyalah sebuah hutan yang kemudian orang menjadikannya sebagai ladang tempat tinggalnya sapi, yang kemudian lama kelamaan akhirnya orang mulai satu persatu menetap di Kampung Capi. Dan dari sanalah akhirnya kampung ini dinamakan Kampung Capi karena banyak warga yang memelihara sapi pada saat itui. zaman dulu hanaya ada beberapa orang saja yang tinggal di Kampung Capi ini yaitu yang bernama *Padda*. Padda itu atrinya pendek. Kenapa orang itu disebut paddaa karena dia memiliki postur tubuh yang kecil yaitu hanya memiliki tinggi badan sekitar 20 cm. *padda* merupakan keturunan Gowa Sulawesi Selatan. Menurut cerita

dari nenek moyang terdahulu Kampung Capi pada zaman dulu adalah satu-satunya yang memiliki *tua Golo* (orang yang memiliki peran paling penting dalam masyarakat). *Tua golo* pertama pada masa itu bernama *Pua Debbo*, kemudian setelah beliau wafat akhirnya dilanjutkan oleh putranya yang bernama Hamali, beliau memimpin selama 7 periode dan akhirnya setelah beliau wafat akhirnya digantikan oleh anaknya yang bernama Sani Hamali yang memimpin dari tahun 1991 hingga sekarang. Yang katanya menurut cerita gelar *tua golo* hanya akan diserahkan kepada seseorang yang memiliki hubungan darah dengan *tua golo* pertama yaitu Pua Debbo.

Kampung Capi Hingga kini akhirnya sudah mengalami pemekaran yaitu, sudah menjadi sebuah perkampungan kecil yang cukup ramai karena berada di pinggiran kota. kampung Capi sejak saat itu berkembang dengan sangat pesat, salah satu contoh yang saya sendiri sangat merasakan perbedaannya adalah yang dulunya hanya menggunakan lampu pelita akhirnya sekarang sudah memakai tenaga listrik.

Kampung Capi Desa Golo Bilas saat ini dihuni oleh sekitar 467 kepala keluarga. Dan jumlah keseluruhan dari warga kampung Capi Desa Golo Bilas adalah sekitar 1.722 jiwa. Kampung capi desa golo bilas terbagi menjadi empat yaitu RT 01 RW 01 dan RT 02 RW 02, RT 03 RW 03, RT 04 RW 04.

Kampung Capi Desa Golo Bilas merupakan perkampungan kecil yang dihuni oleh sekitar kurang lebih 1.722 kepala keluarga, hampir sebagian warga yang ditinggal dikampung ini bekerja sebagai petani tulen. Disini baik laki-laki maupun perempuan semuanya bekerja sebagai petani.

Desa Golo Bilas sebenarnya sudah terbagi menjadi beberapa nama kampung yaitu Kampung Capi, Kampung Kaper, Kampung merombok dan Kampung Lobohusu.

2. Kondisi geografis

Kampung Capi terletak disebelah Selatan Kota Labuan Bajo. kampung Capi berada di jalan trans-ruteng. akses menuju ke Kampung ini dari pusat Kota bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun empat, perjalanan yang di tempuh kurang lebih sekitar 20 menit untuk sampai di Kampung ini. Kampung Capi merupakan sebuah perkampungan kecil yang di kelilingi sawah. Namun baiknya Kampung Capi berada di pinggiran kota Labuan bajo yang juga sering didatangi oleh orang asing walau hanya sekedar jalan jalan. Dan hanya ingin menikmati keindahan berada di tengah-tengah sawah yang tumbuh dengan sangat subur di kampung ini. Kampung Capi sangat mudah untuk diakses.

Kampung Capi Desa Golo Bilas dengan Luas 40 km memiliki lahan pertanian. Jarak tempuh dari pusat kota ke kampung Capi ini sekitar 15 km dengan jarak tempuh 20- 30 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Kampung Capi dari pusat kota Labuan Bajo sangat mudsah sekali untuk dijangkau.

3. Kondisi Demokrafis

Aspek social budaya di Desa Golo Bilas dapat diukur dari kondisi kependudukan, kesehatan, dan olahraga. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk di kampung Capi Desa Golo Bilas pada tahun 2018

sebesar 1.722 jiwa. Dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 843 jiwa dan perempuan 879 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 467 KK.

1.1 Tabel Data Penduduk kampung Capi Desa Golo Bilas

No	Nama RT/RW	Jumlah Penduduk		Jiwa	Jumlah KK	Ket.
		L	P			
1	RT 01 RW 01	186	201	387	100	
2	RT 02 RW 02	310	298	608	156	
3	RT 03 RW 03	190	209	399	122	
4	RT 04 RW 04	157	171	328	84	
Jumlah		843	879	1722	467	

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa Kampung Capi Desa Golo Bilas yang memiliki luas 40 km didominasi oleh perempuan. Hal ini dilihat dari banyaknya penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 879 orang sementara laki-laki berjumlah 843 orang. Dapat pula dilihat dari table tersebut bahwa RT 02 RW 02 memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 608 jiwa yang terbagi dari 310 penduduk laki-laki dan 298 penduduk perempuan dengan jumlah KK sebanyak 156.

4. Perkawinan

Di kampung Capi Desa Golo Bilas, mempunyai kebiasaan saat ada pesta pernikahan yaitu satu malam sebelum besoknya akan melangsungkan akad nikah, keluarga pihak laki-laki akan saling membalas pantun di rumah pihak perempuan. Yang acara tersebut tidak dihadiri langsung oleh calon

pengantin laki-laki melainkan hanya beberapa usulan anggota keluarganya saja.

Di Kampung Capi Desa Golo Bilas juga mempunyai adat perkawinan yang cukup banyak yaitu salah satunya adalah yang di namakan *caka pate*, yang dimana *caka pate* yang dimaksud adalah adik atau siapapun yang berasal dari keluarga besar pihak perempuan, akan menghalangi jalan masuk menuju kamar yang dimana didalam kamar sudah ada sang mempelai perempuan, tapi mempelai laki-laki tidak akan dizinkan masuk oleh seseorang yang berasal dari pihak keluarga perempuan sampai dia diberikan uang. Setelah uang diserahkan, barulah pihak pengantin laki-laki diperbolehkan masuk kedalam kamar mempelai perempuan. Kemudian di kampung capi juga ada adat yang disebut dengan istilah *paddong*. Artinya adalah mengantar pengantin wanita oleh keluarga besarnya kerumah pengantin laki-laki. Kemudian dirumah laki-laki akan disambut dengan adat masuk rumah yang disebut dengan *wedi ruha* (injak telur) ini dimaksudkan agar kedatangan anggota baru dalam keluarga laki-laki akan membawa kebahagiaan.

5. Perekonomian Desa

Tanaman pertanian yang diusahakan di kampung Capi Desa Golo Bilas ini adalah padi dan sayur-sayuran. Mata pencaharian penduduk mayoritas bergerak dibidang pertanian dan perkebunan. Yang dimana apabila pada musim kemarau sawah mereka akan ditanami sayur-sayuran, jagung dan bawang. Tapi kalau musim hujan tiba, maka mereka akan menanam sawah mereka dengan tanaman padi. Hampir 90 % penduduk di kampung Capi

Desa Golo Bilas semuanya mempunyai pekerjaan sebagai petani tulen. Tapi ada juga beberapa orang yang bekerja sebagai tukang ojek, dan penambang pasir di kali. Itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

6. Sistem Religi

Di kampung Capi Desa Golo Bilas memang didalamnya terdapat beberapa penduduk yang memeluk agama katolik. Presentasinya sekitar 20 %. Dan yang beragama muslim dominan lebih banyak. Ada sekitar 20 kepala keluarga yang memeluk agama katolik. Sedangkan selebihnya beragama islam. Tapi perbedaan tidak menjadi penghalang disini, itu dibuktikan dengan keikutsertaan mereka dengan segala macam kegiatan maupun acara-acara yang bernuanasa islami di kampung ini, dan begitupun sebaliknya. Di kampung Capi juga mempunyai kegiatan yang bernilai islami yang dilakukan oleh remaja masjid, yaitu pengajian rutin setiap hari jum,at, dan kegiatan yasinan setiap malam jum,at yang dilakukan secara bergilir dari rumah kerumah.

7. Kesenian

Di kampung Capi desa Golo Bilas, Ada beberapa orang tua yang dari dulu hingga sekarang masih aktif dalam persilatan. Bahkan kesenian pencat silat sudah menjadi salah satu kesenian yang wajib dipentaskan pada saat ada acara pernikahan di kampung ini. walaupun para nenek moyang yang sudah mengadakan dan melestarikan pencat silat sudah tidak ada tapi mereka sudah mewariskan kepada anak cucunya hingga kini alhamdulillah masih tetap terjaga. Para personil dari kesenian pencat silat juga sudah sering

diundang dalam acara besar di ibu kota. Juga sering diundang dalam upacara pernikahan diberbagai kampung. Hingga sampai saat ini pencat silat sudah menjadi salah satu warisan budaya yang ada di Kampung Capi.

8. Pengetahuan/Pendidikan

Di kampung Capi Desa Golo Bilas sekitar 15 tahun yang lalu, yang duduk dibangku sekolah bisa dihitung dengan jari itupun hanya sampai tamat SD. Bisa dibilang pendidikan anak-anak pada saat itu sangat minim sekali Ini dikarenakan kurangnya minat dari pribadi untuk sekolah, dan ditambah dengan jarak sekolah yang cukup jauh untuk dijangkau, dan juga dikarenakan tidak ada biaya dari orang tua. Tapi dengan kemajuan teknologi yang dari hari kehari yang semakin canggih, dan adanya kesadaran dari orang tua bahwa pentingnya untuk menuntut ilmu, akhirnya dari tahun ketahun jumlah anak-anak yang sekolah terus meningkat. Bahkan hingga sampai saat ini sudah ada yang menjadi sarjana dan ada juga yang masih kuliah termasuk saya sendiri.

Zaman dulu jarak tempuh dari rumah kesekolah itu sangat jauh, dan menurut cerita dari beberapa orang tua di Kampung Capi, dulu belum ada kendaraan seperti sekarang, mereka harus berjalan kaki sampai berkilo meter jauhnya. Butuh waktu sampai berjam-berjam untuk mereka sampai di sekolah, itupun dengan jalan kaki. Mungkin itu yang menjadi salah satu alasan orang-orang dulu tidak ingin sekolah selain karena tidak mempunyai biaya.

BAB V

PENYEBAB TERJADINYA DISFUNGSI KELUARGA

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil wawancara dari beberapa keluarga, remaja dan masyarakat di Kampung Capi, Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat terkait apa yang menjadi penyebab terjadinya disfungsi keluarga.

1. Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Konflik yang berkepanjangan dalam suatu keluarga, atau dalam suatu keluarga besar selalu sering mengakibatkan disfungsi dalam keluarga tersebut. Didalam keluarga yang tidak harmonis, dimana sering terjadi letupan emosi, histeria ataupun pertikaian, sampai perkelahian fisik, anak akan tumbuh besar dengan masalah yang berhubungan dengan kehidupan agresif, ketakutan yang teramat besar, rasa tidak aman berada dalam lingkungan keluarganya, bahkan mungkin sampai mengisolasi diri. Kadang-kadang konflik tidak terjadi secara agresif, tapi suasana keluarga menjadi dingin dan tidak terjadi komunikasi yang sehat dan baik. Atau ada anggota keluarga yang cenderung melarikan diri (atau mengancam akan pergi dari rumah), jika terjadi konflik dalam dalam keluarga, sering juga anak diharuskan untuk menjaga nama baik keluarga dengan harus berdiam diri dan tidak boleh menceritakan keadaan dalam rumahnya kepada orang lain.

Bahkan mungkin yang terjadi adalah salah satu orang tua berusaha untuk menjelek-jelekan pasangannya kepada anak-anaknya guna untuk agar anak-anak akan berpihak kepadanya dan menyalahkan bahkan mungkin

membenci orang tua lainnya. Kondisi penuh konflik, apakah itu secara dingin atau agresif, terbuka atau rahasia, akan mengakibatkan terjadinya disfungsi dalam keluarga, karena yang terganggu kemudian adalah pola komunikasi dengan anggota keluarga lainnya, keintiman, dan peran-peran keluarga lainnya. Konflik yang terjadi dalam keluarga memang selalu mempunyai dampak negatif bagi seluruh anggota keluarga. Terutama bagi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

Kemudian berikut merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak JY mengatakan bahwa :

“ kalau menurut saya itu mungkin karena orang tua terlalu keras dalam mendidik anak-anaknya, sedikit-sedikit dipukul, itu bisa membuat anak merasa marah(hasil wawancara tgl 15 juli 2018)

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh remaja H yaitu :

“Di kampung ini ada orang tua yang selalu pake tangan, dia pernah memukul istri dan juga anaknya. Dan saya diceritakan sendiri oleh istri dari korban (hasil wawancara tgl 19 juli 2018)

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Remaja RS yaitu

“saya sendiri pernah melihat salah satu orang tua di kampung ini dia memukul anaknya pake kayu pagar yang ada depan rumahnya, gara-gara sianak ketahuan bolos sekolah dan mendapat surat panggilan dari sekolah ” (hasil wawancara tgl 20 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa hampir semua informan mempunyai jawaban yang hampir sama bahwa salah satu penyebab dari adanya disfungsi dalam keluarga adalah karena adanya konflik atau kekerasan dalam rumah tangga. Orang tua yang sering bertengkar didepan anak, yang terlalu keras mendidik anak, orang tua yang selalu berkata kasar, bisa menyebabkan terjadinya konflik dalam rumah tangga.

Adapun hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu:

“kenyataannya memang disfungsi keluarga itu terjadi karena adanya kekerasan dalam rumah tangga, baik fisik maupun hanya berupa kata-kata. Sangat penting bagi anggota keluarga untuk menjaga, melindungi satu sama lain. Karena tugas keluarga bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan saja melainkan ada tugas lain yang cukup penting yaitu memastikan seluruh keluarga dalam keadaan baik-baik saja. Dan memastikan seluruh anggota keluarga tidak merasa terganggu atau tidak merasa terancam” (Hasil Observasi tgl 17 2018)



1.1 Sumber i news 2 november 2018

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti tentang kekerasan dalam rumah tangga, yang dilakukan oleh orang tua, yaitu seorang ibu yang tega menganiaya anaknya sendiri dikarenakan sang anak rewel dan menganggunya saat tidur siang. Sang ibu memukuli anaknya sampai badannya memar. Seorang ibu yang harusnya menjadi figur yang sangat dibutuhkan dalam keluarga, seorang ibu yang harusnya menjadi orang yang mempunyai peran sangat penting dalam keluarga.

Seperti pada teorinya Karl Marx yaitu Teori Konflik, teori ini memandang keluarga sebagai sebuah sistem juga tidak terlepas dari konflik antar anggota didalamnya. Terjadinya perceraian dipandang karena ketiadaan penyelesaian konflik dalam dalam hubungan perkawinan. Hal ini

juga dapat terjadi pada remaja apabila orang tua tidak memberikan pendidikan agama. Seseorang yang tidak mendapat kan pelajaran ilmu agama akan cenderung melakukan perbuatan keji.

Dan berikut merupakan kesimpulan atau hubungan atau keterkaitan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan teori yaitu Seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya bahwa pertengkaran yang dilakukan didepan anak-anak secara langsung, baik itu sekedar beradu mulut atau sampai pada kekerasan fisik, selalu berdampak sangat buruk terhadap kepribadian anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan pencarian jati diri. Pertengkaran yang dilakukan didepan anak-anak seharusnya tidak boleh dilakukan. Karena hanya akan mengakibatkan munculnya rasa ketakutan dalam diri anak-anak, dan akan menmbulkan trauma yang berat bagi anak-anak.

2.Perceraian

Perceraian merupakan berakhirnya suatu hubungan pernikahan. Saat kedua pasangan tidak ingin melanjutkan kehidupan pernikahannya, maka mereka bisa memutuskan untuk berpisah atau bercerai.

Pada umumnya tidak ada pasangan yang ingin berpisah, tidak ada pasangan yang menginginkan perpisahan dengan pasangannya, namun kita tidak pernah tau kapan dan bagaimana masalah bisa menghampiri kita. Yang kemudian memaksa kita untuk membuat suatu keputusan yang mungkin sulit, tapi bisa jadi itu merupakan jalan terbaik yang haarus di lakukan. Dan selalau anak-anak akan menjadi korban dari perceraian yang terjadi kepada kedua orang tuanya. Anak-anak akan kebingunan harus

memilih siapa diantara kedua orang tuanya. namun apa daya konflik yang terjadi didalam keluarga rupanya selalu menjadi alasan adanya perpisahan dalam suatu keluarga. Sebenarnya ada juga penyebab lain dari perceraian yaitu karena hadirnya orang ketiga.

Kita sama-sama mengetahui bahwa perceraian memang diperbolehkan namun itu sangat di benci oleh Allah SWT.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu S yaitu :

“usia pernikahan saya pada saat kami bercerai sudah 10 tahun, saya cerai karena suami saya selingkuh dengan wanita lain pada saat saya mengandung anak ketiganya. Tapi keluarganya menyalahkan saya, mereka bilang saya istri jahat. lalu kemudian akhirnya suami saya menceraikan saya pada saat saya mengandung usia 3 bulan.” (hasil wawancara tgl 18 juli 2018)

Hasil wawancara dengan bapak AS yaitu :

“saya digugat oleh istri. Karena saya sering kedapatan sms dengan perempuan. Kami juga sering bertengkar karena dia selalu paksa untuk ambil hp saya. Saya tidak mau kash, tapi dia tetap paksa. Akhirnya saya pukul. Dia akhirnya pulang kerumah orang tuanya dan menggugat saya”(hasil wawancara tgl 19 juli 2018).

Berikut Wawancara dengan ibu I yaitu :

”saya waktu itu menikah umur 19 tahun, saya tinggal dengan mertua dan ipar saya, sudah 6 tahun kami menikah tapi kami belum dikaruniai anak.saya sering bertengkar dengan suami saya karena perbedaan pendapat. Dia selalu membela keluarganya kalau bsaya beradu mulut dengan ipar saya. Itu yang buat saya tidak betah dirumah dan akhirnya saya meminta cerai “ (hasil wawancara tgl 20 juli 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, perceraian yang terjadi dalam sebuah keluarga meninggalkan suka dan duka tersendiri terhadap pasangan yang berpisah. Tak hanya iu keluargapu akan menjadi korban dari

adanya perceraian. Dan yang paling utama anak-anak akan menjadi korban yang paling utama karena adanya perpisahan.

Dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa :

“perceraian selalu menimbulkan efek yang berkepanjangan baik untuk pelaku perceraian juga bagi keluarga terkhusus bagi anak-anak. Terlepas dari berbagai macam alasan pasangan untuk memutuskan berpisah, tetap saja semua akan berdampak bagi anak-anak dan keluarga. Terutama bagi pasangan itu sendiri. Dan kenyataan yang peneliti lihat dilapangan salah satu korban perceraian, seorang istri yang sudah bercerai dengan suaminya, yang hak asuh ketiga anak-anaknya jatuh pada sang istri, peneliti melihat dia nampak sangat kesusahan sekali menguru anak-anaknya. Ditambah lagi dengan ana pertamanya yang sudah masuk usia remaja. Dia mengeluh kesusahan mengurus dan mencari nafkah untuk ketiga anak-anaknya”.(hasil observasi tgl 20 juli 2018)



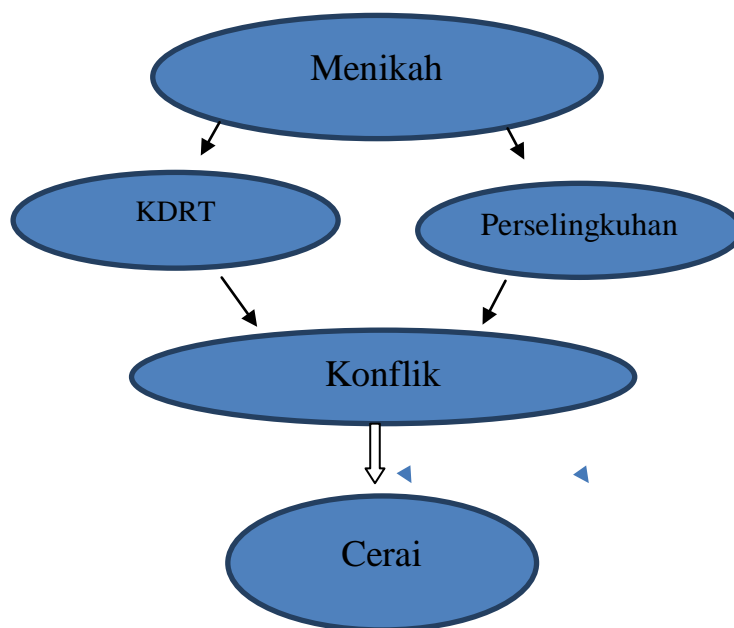
1.2 Sumber detik.com 17 juli 2017

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti tentang perceraian yang terjadi dalam sebuah keluarga, menunjukkan adanya perceraian yang terjadi pada suatu keluarga yang disebabkan karena hadirnya orang ketiga, yang menyebabkan sang istri akhirnya menggugat cerai suaminya. Kita sama-sama mengetahui bahwa perceraian sangat tidak dianjurkan dalam agama kita. Namun perceraian sekarang seperti sudah menjadi tradisi,

dimaan saat dua pasangan sudah tidak lagi mampu mempertahankan keluarganya maka akan memutuskan untuk berpisah. Terkadang memang tidak ada yang ingin berpisah namun konflik-konflik yang terjadi didalam keluarga membuat pasangan memang harus mengambil keputusan yang menurut mereka yang terbaik.

Untuk lebih jelasnya mari kita sama-sama melihat diagram alur perceraian sebagai berikut :

Diagram 1.1. Alur perceraian



BAB VI

HUBUNGAN DISFUNGSI KELUARGA DENGAN KENAKALAN

REMAJA

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil wawancara dari beberapa orang terkait hubungan disfungsi keluarga dengan kenakalan remaja di Kampung Capi Desa Golo Bilas.

1. Bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja di kampung

Capi Desa Golo Bilas

Berdasarkan data di lapangan dapat disajikan hasil penelitian tentang kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang hubungannya dengan disfungsi keluarga. Seperti yang terjadi kampung Capi Desa Golo Bilas. Sebenarnya ada beberapa jenis kenakalan yang serng mereka lakukan seperti mencuri ayam, begadang, bertengkar sesama teman nongkrongnya, ngebut-gebutan dijalanan sampai ada yang jatuh dan terluka.

Dari hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yaitu:

“Bapak S (47th) mengatakan saya bahkan sudah melaporkan mereka di kepala desa, karena jujur saja saya orang yang sangat membenci melihat mereka berkumpul sambil mabuk-mabukan 5 sampai 6 serigen mereka habiskan hanya dalam beberapa jam. Tapi rupanya mereka lagi-lagi tidak mau mempedulikan teguran dari saya dan kepala desa. Mereka malah beranggapan selama mereka tidak meminta uang warga untuk membeli minuman, maka tidaklah masalah buat mereka. Bahkan saat ini mereka sudah punya base camp sendiri untuk berkumpul dan mabuk-mabukkan”(hasil wawancara tgl 21 juli 2018)

Berikut wawancara dengan bapak D beliau menjelaskan bahwa :

“Yang kami khawatirkan adalah mereka bawa motor dalam keadaan mabuk, kita kan tidak pernah tau kapan datangnya sial, karena sudah banyak kasus yang terjadi mereka mabuk-mabukan akhirnya mereka menabrak orang dan orang itu sampai meninggal dunia (hasil wawancara tgl 22 juli 2018)

Hampir sama dengan penjelasan bapak D, bapak HH juga mempunyai kekhawatiran yang sama, beliau menjelaskan bahwa :

“yang saya takutkan juga demikian, masalahnya sudah dua kali terjadi begitu, mereka menabrak orang sampai meninggal dan mereka sendiri akhirnya di tahan polisi. Kalau sudah terjadi begitu yang malu siapa, yang repot siapa tentu orang tuanya”(hasil wawancara tgl 24 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki rasa khawatir yang tinggi terhadap pelaku kenakalan. Warga selain merasa marah namun juga mempunyai rasa kasihan terhadap pelaku-pelaku kenakalan remaja tersebut.

Adapun hasil observasi yang peneliti telah lakukan adalah :

“fakta yang ada di lapangan memang menunjukkan adanya tingkat kenakalan yaitu mengkonsumsi minuman keras yang cukup meresahkan warga sekitar, warga mengkhawatirkan kesehatan mereka sendiri dan warga juga merasa kasihan terhadap orang tua si pelaku kenakalan tersebut.(Hasil Observasi tgl 25 2018)



Sumber: Nuraida 22 juli 2018

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti tentang kenakalan remaja menunjukkan beberapa orang remaja yang sedang mengkonsumsi minuman keras. Beberapa diantaranya juga terdapat beberapa orang perempuan. Meski mereka tidak ikut minum, tapi mereka nongkrong bersama sahabat laki-laki mereka.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang biasa dilakukan oleh remaja di kampung Capi Desa Golo Bilas dapat diketahui sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Bentuk – bentuk tabel Kenakalan Remaja di Kampung Capi Desa Golo Bilas

No	Bentuk kenakalan remaja	jumlah
1	Mencuri ayam	6
2	Mabuk-mabukkan	16
3	Begadang	20
4	Berkelahi sesama teman nongkrong	8

Dari tabel berikut kita bisa melihat bahwa, ada banyak kenakalan yang mereka lakukan, namun pelaku paling banyak yang melakukan adalah pelaku kenakalan mengkonsumsi minuman keras. Kalau dulu mereka hanya mabuk-mabukan hanya pada setiap ada acara-acara pesta nkaah, berbeda dengan sekarang mereka hampir setiap hari mabuk-mabukan dan itu sangat meresahkan warga. Bahwakan sekarang mereka sudah punya base camp sendiri yang mereka beri nama *junkie*.di tempat itu mereka biasa nongkrong

sampai lupa pulang kerumahnya sendiri. Mereka lebih senang menghabiskan waktunya di tempat itu.

2. Hubungan antara pekerjaan orang tua dengan tingkat kenakalan remaja

Untuk mengetahui apakah kenakalan remaja juga ada hubungannya dengan pekerjaan orang tuanya, artinya untuk tingkat pemenuhan kebutuhan hidup. Karena sebenarnya pekerjaan orang tua juga dapat dijadikan ukuran kemampuan ekonomi, guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hal ini perlu di ketahui karena dalam fungsi keluarga salah satunya adalah bahwa orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya.

Orang tua hendaknya memberikan teladan untuk menanamkan dalam dirinya dan anak agar dilatih atau diajarkan untuk hidup bijaksana dalam mempergunakan apapun dengan selalu menggunakan prinsip. Agar anak bisa meniru hal-hal baik dari orang tuanya.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan bapak H yaitu :

“Saya seorang petani, tentu saja penghasilan saya tidak seberapa jika dibandingkan dengan orang yang bekerja sebagai guru atau dokter. Jadi jika anak saya minta uang saya kadang kasih jika ada, dan tidak saya kasih kalau tidak ada. Dan terkadang anak saya juga marah kalau saya tidak kasih” (hasil wawancara tgl; 25 juli 2018).

Hal yang sama juga disampaikan oleh remaja IS yaitu :

“orang tua saya tidak pernah dirumah, kami harus masak sendiri, pulang sekolah belum ada yang masak. Kadang kami jmuaga makan di rumah teman kami (hasil wawancara tgl 26 juli 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh remaja AS yaitu :

“saya sekolah kelas 2 SMA, orang tua saya petani mereka bekerja diladang orang, saya dan adik-adik saya kalau pulang sekolah selalu

masak sendiri karena tidak ada yang masak, ibu saya kerja. (hasil wawancara tgl 27 juli 2018)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan informan mempunyai keluhan yang hampir sama, mereka merasa tidak diperhatikan oleh orang tua mereka karena orang tua mereka sibuk bekerja untuk mencari nafkah. Dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa itu mempunyai kesimpulan yaitu kenakalan pada remaja terkadang memang juga tergantung bagaimana pekerjaan orang tuanya.

Adapun hasil observasi yang peneliti telah lakukan yaitu :

“Di Kampung Capi Desa Golo Bilas, ada beberapa orang remaja yang bertengkar dengan orang tuanya, itu dikarenakan mereka meminta uang jajan akan tetapi, orang tuanya tidak memberikan dan saya merupakan salah satu saksi mata. Karena pelakunya adalah adik kandung saya sendiri, ada juga remaja yang bertengkar dengan orang tuanya karena pernah ketahuan mengkonsumsi minuman keras secara sembunyi. Ada juga remaja yang bertengkar karena bolos sekolah sampai diusir dari rumah oleh bapaknya” (Hasil Observasi tgl 28 juli)

3. Hubungan antara kehidupan beragama keluarganya dengan tingkat kenakalan

Kita sama-sama mengetahui, bahwa keluarga merupakan media yang utama dan pertama untuk mewariskan nilai-nilai agama dan norma-norma agama. Ayah dan ibu sebagai unsur pokok sangat berpengaruh dan menentukan pada perkembangan anak-anaknya. Begitupun dalam pembinaan keberagaman dan pengalaman terhadap agama pada masa remaja. Orang tua (keluarga) dalam hal ini menempati posisi yang sangat menentukan terutama dari sikap dan perilaku orang tua si remaja.

Kehidupan beragama keluarga juga dijadikan salah satu ukuran untuk melihat bagaimana fungsi keluarga. Sebab dalam konsep fungsi sosial

keluarga juga dilihat dari segi rohani. Bagi keluarga yang menjalankan kewajiban agama secara baik-baik, berarti mereka akan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma agama secara baik untuk seluruh anggota keluarganya. Artinya secara teoritis bagi keluarga yang menjalankan kewajiban agamanya secara baik, maka anak-anaknyapun akan melakukan hal-hal yang baik yang sesuai dengan norma agama.

Sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.3 ketaatan dalam beribadah

No	Ketaatan dalam beragama	jumlah
1	Keluarga yang taat	6
2	Keluarga yang kurang taat	9
3	Keluarga yang tidak taat	15

Berdasarkan data yang ada kita simpulkan bahwa keluarga remaja yang tidak taat beragama lebih banyak melakukan kenakalan dibandingkan dengan keluarga yang taat beragama. Itu dikarenakan pendidikan agama yang diterima oleh remaja sangat kurang sama sekali atau bisa jadi sama sekali tidak pernah diajarkan tentang nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Data ini didapatkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kampung Capi Desa Golo Bilas.

Dengan demikian ketaatan dan tidaknya dalam beragama bagi keluarga sangat berhubungan dengan kenakalan yang dilakukan oleh anak-anaknya. Hal ini berarti bagi keluarga yang taat menjalankan kewajibannya kecil kemungkinan anaknya melakukan kenakalan, baik kenakalan yang menjurus

pada pelanggaran dan kejahatan maupun kenakan khusus. Itu dikarenakan mereka mengeeri bahwa tindakan kenakalan jenis apapun merupakan perbuatan yang tidak baik. Mereka mengeerti bahwa kejahatan hanya akan menyakiti diri sendiri dan dan bahkan juga akan sangat menyakiti orang orang lain.

Seperti pada wawancara yang saya lakukan dengan remaja SH yaitu :

“saya memang tidak pernah sholat, orang tua saya sebenarnya menyuruh saya untuk sholat,tapi entah kenapa saya sangat malas, apalagi kalau sudah kumpul dengan teman-teman-teman”(hasil wawancara tgl 29 juli 2018)

Hampir sama, remaja S juga menjelaskan :

“saya sering dibangunkan sholat subuh, malah pernah bapak saya cari saya sampai dirujmah saya untuk disuruh sholat jmum,at, tgapu saya juga tidak tau kenapa bisa sangbat malas untuk ke mesjid”. (hasil wawancara tgl 29 juli 2018)

Senada dengan penjelasan remaja diatas, remaja HH juga menjelaskan bahwa :

“saya malah pernah disiram air karena saya tidur tidak sholat asar”
(hasil wawancara tgl 30 juli 2018)

Dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah, kenyataannya memang remaja- laki-laki di kampung Capi Desa Golo Bilas memang lebih suka menghabiskan waktu mereka untuk bersenang-senang dengan teman-temannya dibandingkan untuk sholat dimesjid. Mereka lebih suka duduk-duduk sambil bernyanyi dibandingkan untuk pergi sholat jum’at yang hanya seminggu sekali. Mereka lebih suka duduk-duduk di base camp mereka yang mereka beri nama Junkie sambil begadang sampai pagi sambil bernyanyi. Mereka bahkan sudah berapa kali ditegur oleh warga atas tindakan mereka, tapi tetap saja mereka tidak peduli.

Adapun hasil observasi yang saya lakukan adalah,:

“kenyataannya memang remaja- laki-laki di Kampung Capi Desa Golo Bilas memang lebih suka menghabiskan waktu mereka untuk bersenang-senang dengan teman-temannya dibandingkan untuk sholat di Mesjid. Mereka lebih suka duduk-duduk sambil bernyanyi dibandingkan untuk pergi sholat jum’at yang hanya seminggu sekali. Mereka lebih suka duduk-duduk di base camp mereka yang mereka beri nama Junkie sambil begadang sampai pagi sambil bernyanyi. Mereka bahkan sudah berapa kali ditegur oleh warga atas tindakan mereka. Tapi tetap saja mereka tidak peduli. (Hasil Observasi tgl 30 juli 2018)

4. Hubungan antara interaksi keluarga dengan lingkungannya dengan tingkat kenakalan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu mau tidak mau harus berhubungan dengan lingkungan sosialnya, adapun yang diharapkan dari hubungan tersebut adalah serasi., karena keserasian akan menciptakan kenyamanan dan ketentraman dalam keluarga. Apabila hal itu diciptakan oleh seluruh anggota keluarga, hal itu merupakan proses sosialisasi yang baik bagi anak-anaknya. Keluarga yang dapat berhubungan serasi atau dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan sosialnya berjumlah 4 remaja, sedangkan yang kurang serasi atau kurang beradaptasi berjumlah 8 orang remaja. Sementara yang tidak serasi atau sama sekali tidak berinteraksi dengan lingkungannya berjumlah 10 orang remaja.

Seperti pada wawancara peneliti dengan remaja AS dia mengatakan bahwa:

“kedua orang tua saya semuanya bekerja diladang, mereka jarang sekali dirumah. Mereka selalu pulang jam 5. Kami hampir tidak pernah punya waktu untuk ngobrol ngumpul bersama. Makanya saya juga jarang pulang kerumah, karena di rumah sepi tidak ada orang. Saya selalu tidur dirumah teman saya dan ikut mabuk-mabukkan bersama mereka (hasil wawancara tgl 1 Agustus 2018).

Senada dengan penjelasan oleh remaja AS, remaja H juga menjelaskan yaitu

“saya memang tidak terlalu akrab dengan tetangga-tetangga saya, saya kalau tidak keluar rumah paling saya hanya tidur dalam rumah.(hasil wawancara tgl 2 agustus 2018)

Berikut penjelasan ibu H yaitu :

“Anak saya memang kalau tidak keluar rumah, dia pasti kerjanya tidur dirumah, dia tidak pernah bergaul dengan tetangga kecuali teman nongkrongnya. (hasil wawancara 3 agustus 2018)

Dan adapun hasil observasi yang peneliti telah lakukan yaitu :

“kenyataan yang ada dilapangan adalah bahwa hubungan interaksi antara remaja dengan tetangga memang sangat kurang sekali, ditambah dengan kelakuan mereka yang membuat warga marah. Yang kemudian membuat warga malas dan tidak suka ngobrol dengan mereka. Itulah kenapa mereka juga hanya berkumpul dengan sesama remajanya kemudian mabuk-mabukan yang sebenarnya mereka sendiri menyadari bahwa apa yang mereka lakukan tidak disukai oleh masyarakat disekitar tempat tinggalnya” (hasil observasi tgl 4 agustus 2018)



1.3.Sumber Nuraida 5 Agustus 2018

Gambar berikut menunjukkan beberapa remaja anak sekolah yang ditangkap polisi karena mengkonsumsi minuman keras di rumah kossan mereka. Mereka ditangkap karena ada warga yang melapor kepada pihak kepolisian. Dikarenakan warga merasa terganggu karena hampir setiap malam mereka selalu mabuk-mabukkan.

Oleh karena itu dapat peneliti simpulkan bahwa hubungan interaksi dengan lingkungan sangat berhubungan, berdasarkan penelitian yang saya

lakukan bahwa bagi keluarga yang kurang dan tidak serasi hubungannya dengan tetangga atau lingkungan sosialnya mempunyai kecenderungan anaknya melakukan kenakalan pada tingkat yang lebih berat yaitu kenakalan khusus. ini dikarenakan tidak adanya interaksi yang sehat dengan tetangga.

Berikut merupakan hasil wawancara saya dengan beberapa remaja pelaku kenakalan remaja (mengkonsumsi minuman keras)

Percakapan dengan remaja IS yaitu :

“saya memang suka berkumpul dengan teman-teman. Kami biasanya nyanyi-nyanyi saja. Tapi kalau sudah bosan dengan nyanyi maka kami akan kumpul uang untuk beli tuak (minuman keras)” (hasil wawancara tgl 6 Agustus 2018)

Percakapan dengan remaja S yaitu :

“saya biasanya kalau ada masalah saya selalu minum tuak (minuman keras) dengan teman saya. Dan itu bisa buat saya lupa sama masalah saya sejenak.”(hasil wawancara tgl 6 Agustus 2018)

Percakapan dengan remaja RH yaitu :

“Saya minum karena saya merasa kalau saya mabuk semua masalah, semua beban yang ada dalam diri saya hilang dengan sendirinya. Intinya saya minum karena kemauan saya sendiri. Bukan karena ada masalah atau karena ajakan teman”(hasil wawancara tgl 6 Agustus 2018).

Kemudian dari hasil wawancara kepada beberapa remaja di kampung Capi rata-rata jawaban mereka hampir sama, yaitu mereka mencuri ayam, mabuk-mabukan, begadang dan ribut sampai pagi itu hanya untuk menghibur diri sendiri saja. Karena rata-rata mereka tidak memiliki pekerjaan tetap. Untuk mengusir rasa jenuh dan bosannya mereka mabuk-mabukkan, bahkan katanya mereka melakukan itu hampir setiap hari tanpa bosan. Dan mereka yang melakukan penyimpangan tersebut juga rata-rata

berasal dari keluarga yang ekonomi rendah, single parents. mereka juga mengatakan bahwa perbuatan mereka dikarenakan malas dan bosan berada di rumah, mereka lebih suka menghabiskan waktu di luar rumah bersama kawan-kawannya, karena katanya orang tua mereka sibuk bekerja, pergi pagi, pulang sore. Tidak ada orang yang akan di ajak berbicara atau mengobrol kalau di rumah. Itulah sebabnya mereka mencari kenyamanan dan kebahagiaan di luar rumah dengan cara berkumpul dan mabuk-mabukkan dengan teman-teman seusianya.

Adapun hasil observasi yang peneliti telah lakukan yaitu,:

“ memang benar sekali bahwa remaja-remaja tersebut diatas merupakan pelaku pelaku kenakalan berupa mengkonsumsi minuman keras, karena peneliti juga sudah pernah melihat sehari kegiatan minum-minum yang mereka lakukan.bahkan terkadang dalam kondisi mabuk mereka juga sering bertengkar dengan teman minumnya sendiri yang merupakan sahabat baik mereka sendiri. Mereka lebih memilih menghabiskan waktu mereka untuk berkumpul bersama nyanyi sambil mengkonsumsi minuman keras.” (Hasil observasi tgl 7 agustus 2018)

Peneliti menyimpulkan bahwa ternyata benar adanya bahwa disfungsi keluarga selalu berdampak buruk bagi perkembangan seorang anak atau remaja. Disfungsi yang terjadi dalam keluarga selalu memnimbulkan hal-hal negatif baik untuk pasangan maupun untuk anak-anak.

Adapun teori yang digunakan adalah teori belajar sosial, oleh Albert Bandura adalah salah satu teori yang mencoba untuk menjelaskan penyebab kenakalan remaja. Dan teori selanjutnya yang digunakan adalah teori kontrol sosial dimana teori ini menjelaskan bahwa perilaku kriminal merupakan kegagalan kelompok-kelompok sosial seperti keluarga, sekolah, kawan sebaya untuk mrngikatkan atau terikat dengan individu. Kedua teori yang tersebut diatas sangat berhubungan dengan kenakalan remaja, yaitu

menjelaskan bahwa kenakalan yang terjadi pada remaja itu mempunyai penyebab tertentu.

Berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa anggota masyarakat setempat terkait kenakalan remaja yang terjadi di Kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat :

Berikut hasil wawancara dengan Bapak U yaitu :

“Bapak U (42 thn) mengatakan bahwa beberapa remaja pelaku penyimpangan di kampung Capi desa golo bilas berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah, menurut beliau mungkin itu merupakan salah satu faktor dari adanya kelakuan nakal atau penyimpangan dari remaja di kampung capi ini. Kemudian beliau juga melanjutkan bahwa, di kampung Capi terdapat banyak sekali remaja-remaja yang putus sekolah dan remaja yang tidak melanjutkan sekolah dan juga remaja yang pengangguran sehingga yang mereka lakukan hanya meminta pada orang tua, tapi apabila orang tua tidak sanggup memberikan apa yang mereka mau, maka jalan satu-satunya adalah terpaksa melakukan tindakan yang seharusnya tidak mereka lakukan yaitu mencuri”(hasil wawancara 8 agustus 2018)

Bapak AB juga mengatakan :

“saya sendiri merasa sangat terganggu sekali, dikarenakan mereka biasa minum didepan teras rumah saya sambil bernyanyi sampai larut malam. Saya sudah sering kali melarang mereka, tapi tetap saja mereka masih saja melakukannya lagi dan lagi bahkan hampir setiap hari”(hasil wawancara 8 agustus 2018)

Bapak S juga berpendapat sebagai berikut :

“saya bahkan sudah melaporkan mereka di kepala desa, karena jujur saja saya orang yang sangat membenci melihat mereka berkumpul sambil mabuk-mabukan 5 sampai 6 serigen mereka habiskan hanya dalam beberapa jam. Tapi rupanya mereka lagi-lagi tidak mau mepedulikan teguran dari saya dan kepala desa. Mereka malah beranggapan selama mereka tidak meminta uang warga untuk membeli minuman, maka tidaklah masalah buat mereka. Bahkan saat ini mereka sudah punya base camp sendiri untuk berkumpul dan mabuk-mabukkan”.(hasil wawanvara tgl 8 agustus 2018)

Dari hasil wawancara kepada beberapa masyarakat, peneliti menyimpulkan bahwa, remaja pelaku penyimpangan tersebut memang

mempunyai sifat keras kepala yang sangat besar sekali. Masyarakat disini sangat merasa terganggu sekali. Masyarakat juga merasa yang ditakutkan adalah mereka akan menjadi candu, sehingga mereka menjadikan kegiatan mengkonsumsi minuman keras sebagai rutinitas mereka setiap hari.

Berdasarkan Hasil observasi yang peneliti telah lakukan adalah :

“Sebenarnya sangat terlihat sekali rasa tidak nyaman dari warga di Kampung Capi Desa Golo Bilas, mereka sering sekali mengadu dan bercerita dngan warga lain. Yang mereka takutkan sebenarnya adalah dampak buruknya terhadap kesehatan mereka sendiri. Dan juga akibatnya bagi orang lain. Karena sekitar tahun 2017 lalu ada seorang remaja yang menabrak seorang bapak-bapak sampai meninggal. Itu dikarenakan si remaja mengendarai motor dalam keadaan mabuk. Dan akhirnya remaja tersebut ditahan polisi selama kurang lebih 4 tahun lebih” (Hasil Observasi tgl 8 agustus 2018).

Kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjelaskan bahwa memang ada hubungannya antara pekerjaan orang tua dengan tingkat kenakalan yang dilakukan oleh anak atau remaja yaitu orang tua yang bekerja tapi hanya mempunyai penghasilan sedikit dan tidak bias memenuhi kebutuhan keluarganya terutama anak-anak akan mencari, meminta atau bahkan mungkin mencuri. Kemudian dengan ketaatan beribadah juga sangat berhubungan sekali yaitu anak-anak yang kurang atau sama sekali malas untuk beribadah akan lebih sering melakukan kenaklan contohnya seperti mengkonsumsi minuman keras. Dan interaksi atau tetangga juga ikut berpengaruh terhadap jiwa socialnya.

BAB VII

SOLUSI MENGATASI DISFUNGSI KELUARGA

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil wawancara dari beberapa keluarga, remaja dan masyarakat di Kampung Capi, Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat terkait bagaimana solusi mengatasi disfungsi keluarga.

1. Preventif

Upaya preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan dalam individu dalam mencegah terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Preventif secara etimologi berasal dari bahasa latin, *prevenire* yang artinya mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian sangat luas, preventif diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan atau kerugian bagi seseorang atau masyarakat. Dalam hal ini upaya preventif mungkin tidak akan berlaku bagi orang tua atau keluarga yang mengalami disfungsi, namun sasaran lain dari upaya preventif sendiri adalah anak-anak serta remaja yang menjadi korban disfungsi keluarga yang akan mengganggu perannya dikemudian hari. Upaya preventif yang dapat dilakukan antara lain adalah :

a . Pendidikan dalam keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan didikan pertama dan yang utama. Anak-anak lahir tanpa bekal sosial, dan agar si anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasikan dan diperkenalkan oleh orang tuanya atau keluarganya tentang nilai-nilai dan norma yang ada dalam

masyarakat. Jadi, dengan kata lain, anak-anak harus memperoleh standar tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan dalam masyarakat, apa yang baik, yang indah, yang patut dan sebagainya. Maka harus dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya dengan menguasai sarana-sarannya.

Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan segi-segi utama dari kepribadiannya, tingkah lakunya, tingkah pekertinya, sikapnya dan reaksi emosionalnya. Oleh karena itu keluarga merupakan perantara diantara masyarakat luas dan individu. Perlu diketahui bahwa kepribadian seseorang diletakkan pada waktu yang sangat mudah dan berpengaruh besar sekali terhadap kepribadian seseorang adalah keluarga, khususnya seorang ibu. Karena seorang ibu adalah yang mempunyai naluri yang lembut. Dan seorang ibu selalu bisa memberikan kasih sayang yang ikhlas dan selalu bisa memberikan kebahagiaan didalam rumah. Seorang ibu selalu bisa dipercaya bisa memberikan suasana yang nyaman dan bahagia didalam keluarga. Seorang ibu dipercaya bisa menghadirkan kebahagiaan-kebahagian yang sederhana dalam keluarga.

Seperti pada wawancara peneliti dengan informan M bahwa :

“kalau menurut saya solusi supaya tidak terjadi disfungsi dalam keluarga adalah kasih mereka pelajaran tentang agama” (hasil wawancara tgl 9 agustus 2018)

Setara dengan penjelasan bapak M, ibu H juga mengatakan :

“kalau saya ada baiknya anak-anak jangan terlalu diberi kebebasan, orang tua harus tegas kepada anak-anak, jangan terlalu dimanja.(hasil wawancara tgl 9 agustus 2018)

Ibu S juga menjelaskan bahwa :

“kasih masuk mereka ke sekolah-sekolah agama, supaya mereka lebih paham dan mengerti tentang perbuatan baik dan buruk.(hasil wawancara tgl 9 agustus 2018)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebenarnya ada banyak solusi yang bisa mencegah terjadinya disfungsi dalam keluarga, salah satunya yang sudah dilakukan oleh remaja Kampung Capi Desa Golo Bilas baru-baru ini yaitu melakukan penggalangan dana untuk korban Gempa Lombok.

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah:

“Sebenarnya ada beberapa kegiatan positif yang telah remaja lakukan, yaitu melakukan yasinan setiap malam jum,at, dan yang baru-baru ini yaitu mereka melakukan penggalangan dana untuk gempa Lombok.(Hasil Observasi tgl 10 agustus)

b. Pembinaan remaja masjid



1.4 Sumber Nuraida 24 juli 2018

Gambar berikut menjelaskan tentang kegiatan remaja-remaja putri pada saat bulan ramadhan yaitu mengajarkan anak-anak mengaji.

Kelompok-kelompok remaja dalam desa sangat beragam, salah satunya adalah kelompok remaja masjid, remaja masjid merupakan salah satu objek yang telah diprogramkan untuk menjadi sasaran pembinaan penyuluhan

agama di Desa, yang bertujuan untuk mengurangi kenakalan atau penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di masyarakat.

Adapun kegiatan yang biasa dilakukan adalah :

1. Mengadakan yasinan setiap malam jum,at di rumah warga
2. Membersihkan masjid setiap hari jum,at
3. Membersihkan lingkungan tempat tinggal setiap hari minggu
4. Mencari dana untuk korban gempa Lombok

Dengan melakukan banyak kegiatan yang bernilai positif seperti itu, tentu akan mampu meningkatkan karakter dari para anak-anak dan remaja untuk memiliki banyak pengetahuan dan juga akan lebih mempunyai banyak pengalaman. Selain itu dengan mengadakan kegiatan positif seperti itu mereka bisa lebih dekat dengan masyarakat dan dengan sesama remaja lainnya.



1.5 Sumber: Nuraida tgl 26 juli 2018

Gambar berikut menunjukkan adanya kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh beberapa remaja di kampung Capi untuk korban gempa Lombok NTB.

Seperti pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan M

mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah di kampung ini juga ada yang namanya remaja mesjid, tapi sayangnya yang bergabung di situ kebanyakan anak perempuan saja. Yang laki-lakinya sangat sedikit sekali, tapi paling tidak ada kegiatan positif yang mereka lakukan beberapa hari lalu yaitu menggalang dana untuk korban gempa Lombok “ (hasil wawancara tgl 27 juli 2018)

Wawancara dengan bapak SE, beliau mengatakan :

“saya senang, remaja putri disini setiap bulan puasa mereka mengajar anak-anak mengaji, meski itu mereka lakukan hanya pas bulan puasa saja, harapan kami sebagai orang tua, supaya mereka lebih banyak melakukan kegiatan yang bernilai ibadah”(hasil wawancara 29 juli 2018)

Senada dengan bapak SE, ibu H juga mengatakan :

“saya pribadi bersyukur karena selain selama ini yang kami lihat kerjaan mereka hanya minum-minum, baru-baru ini mereka melakukan penggalangan dana untuk korban gempa Lombok”(hasil wawancara tgl 3 agustus 2018)

Dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu :

“Paling tidak masih ada kegiatan positif yang dilakukan oleh remaja laki-laki Di kampung Capi Desa Glo Bilas, selain mengkonsumsi minuman keras. Meski kegiatan penggalangan dana yang mereka lakukan hanya sehari. Tapi meski begitu mereka sudah membuat warga sedikit lebih merasa senang”.(hasil wawancara tgl 10 agustus 2018)

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi dari penelitian yang peneliti lakukan adalah, sebenarnya saya sendiri alhamdulillah merupakan salah satu dari anggota remaja mesjid, dan adapun kegiatan yang sudah disebutkan alhamdulillah memang benar sudah dilaksanakan, dan ternyata antusias warga pada saat kami meminta izin untuk mengadakan salah satu kegiatan amal yaitu kegiatan penggalangan dana untuk warga Lombok, mereka sangat mendukung sekali.

2. Kuratif

Upaya kuratif merupakan suatu upaya untuk menyembuhkan atau mengembalikan kepada keadaan semula. Sasaran dari upaya kuratif sendiri adalah orang tua khususnya ibu-ibu yang sudah mengalami disfungsi keluarga yang bertujuan untuk mencegah atau mencari solusi terjadinya kenakalan-kenakalan remaja dan menghindari terjadinya disfungsi dalam keluarga. Dan hal utama yang harus dilakukan adalah adanya dukungan dari keluarga dengan menghindari cara-cara kekerasan. Keluarga terutama suami, saudara dan orang tua dapat menasihati satu sama lain agar selalu bisa membagi waktu antara pekerjaan diluar rumah dan tugas dan perannya dalam rumah dengan bijak terutama saat sudah berada didalam keluarganya.

Suami atau istri harus benar-benar tahu bagaimana membagi waktunya antara pekerjaan dengan keluarganya. agar seluruh anggota keluarga terutama anak-anak tidak merasa kesepian dan tidak merasa kehilangan kasih sayang dari kedua orang tuanya. agar anak-anak tidak mencari kebahagiaan diluar rumah seperti yang kebanyakan terjadi pada zaman sekarang. Jangan sampai anak-anak lebih bahagia berada di luar rumah dibandingkan berada di rumahnya sendiri. terutama serang ibu yang memang hakikatnya tugas seorang ibu adalah menjadi bu rumah tangga, menyiapkan segala kebutuhan suami dan anak-anaknya dirumah. namun tidak heran memang yang terjadi sekarang adalah perempuan juga ikut berperan aktif untuk mencari nafkah. Dengan berbagai macam alasan akhirnya mereka melupakan tugas dan fungsinya sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu rumah tangga.

Kemudian upaya lain yang bisa dilakukan adalah :

a .Pembinaan majelis taklim

Melaksanakan ceramah terhadap ibu-ibu di lingkungan masyarakat bertujuan agar dapat memberikan saran dan nasihat. Sampai saat ini kegiatan taklim memang slalu rutin dilakukan setiap hari jumat setelah sholat azhar. kegiatan ini dilakukan bergilir dari rumah kerumah. pemateryapun merupakan warga asli Kampung Capi Desa Golo Bilas yaitu peserta majelis taklim sendiri. Sebetulnya antusias dari warga terutama ibu-ibu juga sangat besar sekali untuk mendengarkan ceramah terbukti dengan ramainya kedatangan mereka setiap ada jadwal pengajian.



1.6. Sumber Nuraida 28 juli 2018

Gambar berikut menjelaskan salah satu kegiatan pengajian di kampung Capi yang diadakan setiap hari jum,at sehabis sholat ashar berjamaah di masjid.

Seperti pada wawancara oleh peneliti dengan informan SH bahwa yaitu :

“Solusi agar dapat mencegah terjadinya disfungsi keluarga salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan seperti ini. Apalagi kalau materinya tentang keluarga. Itu bisa memberikan nasihat tersendiri untuk pesertanya terutama ibu-ibu. Itu juga bisa membuat dan maampu mengubah akhlak kita semua menjadi lebh baik lagi “ (hasil wawancara tgl 11 agustus 2018).

Wawancara dengan ibu rumah tangga ibu C yaitu :

“Alhamdulillah dengan adanya pengajian rutin ini kami semua bisa menambah ilmu dan bisa bertemu dengan tetangga yang lain , karena kami jarang ketemu, karena kami semua bekerja diladang.” (Hasil wawancara tgl 12 agustus 2018)

Wawancara dengan bapak ME yaitu :

“saya bekerja sebagai tukang ojek, sedangkan istr saya bekerja diladang setiap hari. Pulangselalu sore jam 5. Tapi saya senang karena adanya kegiatan pengajian ini, itu bisa membuat ibu-ibu istirahat satu hari dari pekerjaannya”(Hasil wawancara tgl 12 Agustus)

Dan berikut hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu di Kampung

Capi Desa Golo bilas

“warga sudah mengadakan kegiatan pengajian setiap hari jum,at. Untuk itu sangat tepat sekali apabila warga di Kampung Capi Desa Golo Bilas khususnya ibu-ibu mengadakan pembinaan majelis taklim dan pengajian secara rutin. Baik dilakukan hanya sebulan sekali atau hanya seminggu sekali yang penting harus dilakukan agar warga disana mempunyai kegiatan positif. Ditambah dengan keadaan yang terjadi disana yaitu semua ibu-ibu ikut bekerja diladang. Bahkan mereka hampir tidak pernah tinggal dirumah. Untuk itu kegiatan tersebut sangat bermanfaat sekali” (hasil wawancara tgl 12 agustus 2018)

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu, di Kampung Capi Desa Golo Bilas, sebenarnya kegiatan itu memang tidak selalu diadakan setiap minggu, namun alhamdulillah ternyata sangat banyak sekali warga masyarakat terutama ibu-ibu yang ikut mengisi kegiatan tersebut. Dan mereka biasanya membuat kue untuk dibagikan kepada peserta pengajian.

Kemudian adapun materi yang dapat disampaikan adalah materi keagamaan seperti tauhid, akhlak dan fiqh. Serta bisa menyelipkan materi seperti

1. Peran dari seorang ibu dan istri
2. Keutamaan keluarga

Materi-materi seperti yang disebutkan sangat berguna sekali apalagi untuk keluarga yang sedang mengalami masalah.

BAB VIII

PENUTUP

A. Simpulan

Kabupaten Manggarai Barat adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Manggarai Barat adalah Labuan Bajo. Sedangkan kampung Capi Desa Golo Bilas sendiri merupakan bagian dari Kabupaten Manggarai Barat

Kecamatan Komodo. Kampung Capi Desa Golo Bilas dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Paulus Nurung. Di Desa Golo Bilas khususnya kampung Capi terdapat beberapa keluarga yang tidak menjalankan perannya dengan baik atau sering disebut dengan Disfungsi Keluarga sehingga menyebabkan anak-anak menjadi korbannya. Di kampung ini terdapat beberapa remaja yang sering melakukan penyimpangan salah satunya adalah mengkonsumsi minuman keras. Sehingga menimbulkan keresahan sendiri bagi warga setempat.

Adapun penyebab terjadinya disfungsi yang terjadi dalam keluarga di kampung Capi Desa Golo Bilas yaitu :

1. Kekerasan dalam rumah tangga
2. perceraian

Kemudian adapun solusi mengatasi disfungsi keluarga dan kenakalan remaja yaitu :

- a. Preventif , yang mana sasarannya dari upaya tersebut adalah remaja korban dari terjadinya disfungsi dalam keluarga, dan kegiatan yang perlu dilakukan adalah
 1. Pendidikan dalam keluarga
 2. Pembinaan majelis taklim atau pengajian rutin
 3. Yasinan setiap malam jum,at disetiap rumah warga
 4. Menggalang dana untuk korban gempa lombk
- b. Kuratif, dimana sasarannya adalah orang tua atau keluarga yang mengalami disfungsi keluarga. Kemudian kegiatan yang dapat dilakukan adalah : Pembinaan majelis taklim atau pengajian rutin Kegiatan ini diadakan agar warga khususnya ibu-ibu yang setiap hari bekerja diladang dan di sawah bisa meluangkan waktunya untuk mendengarkan ceramah.

B. Saran

Diharapkan adanya kerjasama antara keluarga, agar tercipta keluarga yang harmonis dan bahagia dan jauh dari masalah. Kemudian diharapkan adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah setempat untuk lebih sering melakukan pengamanan terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat tersebut yang bisa merugikan diri sendiri dan juga rang lain seperti mengkonsumsi minuman keras. dan diharapkan agar bisa memberikan hukuman yang bisa dijadikan dan juga bisa memberikan efek jera bagi pelaku-pelaku kenakalan tersebut. Sehingga dapat menciptakan masyarakat dan lingkungan yang berakhlak mulia, damai dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W.(2010). *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswen Jobwon. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan Meced*. California : Pustaka pelajar.
- Detik.com. 18 April, 2018. *Perceraian karena kekerasan, him 3*
- Detk. Com 22 Januari, 2018. *kekerasan dalam rumah tangga him 4*
- Dwi Narwoko, j.dkk., *sosiologi teks terapan dan terapan*
Jakarta : kencana.(2013) *dan Mixed*, Jogjakarta:Pustaka Pelajar.
- Emory, (2012.) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta.
- Hendrawan. (2013) *Disfungsi Keluarga dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Anak* (Online), (<http://madanonline.org>) diakses 7 oktober 2013.
- Lexy J. Moeleng. (2010). *Metodologi Kualitatif*. Edisi Revisi . Bandung: Rosda Karya.
- Lestari, Sri. (2012) *Psikologi Keluarga: peneneman konflik dalam keluarga Dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: kencana.
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data kualitatif kuantitatif*.
- Muhlisin Riadi, (2012). *Definisi, fungsi Dan Bentuk keluarga*
- Narwoko dan Suyanto, (2004) Paizaluddin, Ermalinda. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suardi Dkk. (2015). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi,(Khusus Bagi Mahasiswa.Bidang Kajian Penelitian Sosial Budaya)*. Makassar:Unismuh.
- Suardi Dkk. (2015). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi,(Khusus Bagi Mahasiswa Bidang Kajian Penelitian Sosial Budaya)*.

Makassar:Unismuh.

Singgih D .Gunarsa , 2008, *psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*
Jakarta: BPK gunung Mulia,

Sugioyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : R&D
Alfabeta.

Sarwono, sarlito wirawan (2009) *metode penelitin ilmu* jakarta: Rajawali
Press.

Siswanto, (2007). *Kesehatan Mental (konsep, Cakupan dan
Perkembangannya*. Yogyakarta: C.V. Andi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman observasi.....
2. Pedoman wawancara.....
3. Daftar nama informan.....
4. Analisis data penelitian.....
5. Persuratan.....
6. Dokumentasi.....

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal observasi : 17- 11 agustus 2018

Tempat : Kampung Capi Desa Golo, Bilas Kabupaten
Manggarai Barat

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi Observasi	Kampung Capi, Desa Golo Bilas, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat.
2.	Kondisi Sosial Masyarakat Setempat	Hubungan antara masyarakat terjalin sangat erat sekali, ditandai dengan hubungan interaksi yang komunikatif dan jiwa gotong royong tinggi sekali.
3.	Kondisi Ekonomi Masyarakat Setempat	Sebagian besar masyarakat setempat bekerja sebagai petani, pedagang dan yang lainnya bekerja sebagai tukang ojek. Hanya sekitar 10 % yang bekerja sebagai guru dan staf desa.
4.	Apa Penyebab terjadinya disfungsi keluarga	Di karenakan komunikasi yang tidak efektif antara sesama anggota keluarga, orang tua yang sama-sama sibuk bekerja, sulitnya menyatukn dua budaya yang

		berbeda, terjadinya konflik dalam rumah tangga.
5.	Siapa yang menjadi korban dari adanya disfungsi keluarga	Anak-anak dan keluarga
6.	Dampak dari adanya disfungsi dalam keluarga terhadap anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> -Akan muncul kebingungan dalam diri sang anak -anak akan menjadi sulit untuk menentukan jati diri -bisa jadi dia akan mengalami depresi -dan yang paling sering terjadi adalah muncullah kenakalan pada anak

Lampiran 2**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan

A. Wawancara dengan keluarga yang mengalami disfungsi

1. Berapa lama usia pernikahan anda ?
2. Berapa jumlah anak anda ?
3. Apa pekerjaan anda?
4. Berapa gaji anda ?
5. Apakah anda dan suami/istri semuanya bekerja ?
6. Kalau anda bekerja siapa yang menyiapkan makan dan kebutuhan lain dari anak-anak anda ?
7. Jam berapa biasa anda pulang kerumah setelah bekerja ?
8. Apakah anda tau kalau anak anda melakukan kenakalan ?
9. Apakah anda sudah pernah menegur anak anda terkait kenakalan yang mereka lakukan ?
10. Bagaimana respon anak anda setelah anda menegurnya ?

B. Wawancara dengan remaja pelaku kenakalan remaja

1. Apa pekerjaan anda ?
2. Apakah anda sekolah,kuliah atau sudah menikah ?
3. Apakah anda sering mengkonsumsi minuman keras?

4. Siapa yang mengajak anda untuk mengkonsumsi minuman keras ?
5. Apakah orang tua anda mengetahui bahwa anda mengkonsumsi minuman keras ?
6. Sudah berapa lama anda mengkonsumsi minuman keras ?
7. Selain mengkonsumsi minuman keras, apalagi yang biasa anda lakukan ?
8. Berapa kali dalam seminggu anda biasa mengkonsumsi minuman keras ?
9. Pernahkah anda ditegur oleh orang tua/warga yang ada disini terkait kenakalan yang anda lakukan ?
10. Tidakkah anda merasa malu terhadap warga sekitar ?

C. Wawancara Dengan masyarakat

1. Berapa orang remaja yang melakukan kenakalan disini ?
2. Apa penyebab sehingga mereka melakukan kenakalan ?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap keluarga yang mengalami disfungsi ?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap remaja yang melakukan kenakalan remaja ?
5. Menurut anda apakah ada hubungannya disfungsi keluarga dengan kenakalan remaja disini ?
6. Selain mengkonsumsi minuman keras kenakalan apa yang biasa mereka lakukan ?
7. Adakah dampak bagi negative yang anda lihat terkait kenakalan yang ada disini ?

8. Apakah warga disini sudah pernah melakukan tindakan terkait kenakalan yang terjadi di kampung ini ?
9. Apa dampak buruknya bagi warga terkait kenakalan yang terjadi disini ?
10. Bagaimana respon mereka setelah di beri teguran ?

Lampiran 3

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

Dalam penelitian ini, ada beberapa masyarakat atau informan yang tidak ingin disebutkan namanya, dan tidak ingin diambil gambarnya. Oleh karena itu demi kenyamanan bersama dan untuk mencegah adanya dampak negatif yang akan ditimbulkan maka peneliti tidak mencantumkan secara jelas identitas dari informan.

INFORMAN KUNCI

1. Nama : JY
Umur : 41 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/petani

2. Nama : SH
Umur : 46 tahun
Pekerjaan : Petani/penambang pasir
3. Nama : H
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Petani/penambang pasir

INFORMAN PANGKAL

1. Nama : AS
Umur : 18 tahun
Pekerjaan : Pelajar
2. Nama : IS
Umur : 15 tahun
Pekerjaan : Pelajar
3. Nama : SH
Umur : 23 tahun
Pekerjaan : Pengangguran
4. Nama : RH
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : Pengangguran (sarjana)
5. Nama : A
Umur : 23 tahun
Pekerjaan : Mahasiwa
6. Nama : SH

Umur : 20 tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

INFORMAN BIASA

1. Nama : M

Umur : 39 tahun

Pekerjaan : RT

2. Nama : S

Umur : 43 tahun

Pekerjaan : staf desa

3. Nama : U

Umur : 41 tahun

Pekerjaan : Tukang Ojek

4. Nama : S

Umur : 44 tahun

Pekerjaan : wiraswasta

5. Nama : H

Umur : 51 tahun

Pekerjaan : petani/penggali pasir

Lampiran 4

DATA HASIL PENELITIAN

Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan
JY	46 tahun	Petani	“ saya dan istri saya memang sering beradu mulut didepan anak-anak saya, namun tdak pernah melakukan kekerasan fisik. Tapi mungkin itu yang membuat anak-anak laki saya yang dua orang selalu tdak mau tdur dirumah sehabis mendengar saya dan istri saya beradu mulut” (hasil wawancara tgl 18 juli 2018)
H	22 tahun	remaja	“saya pernah beradu mulut dengan bapak saya, karena dia memukuli saya. Itu karena saya pulang larut malam, kami bertengkar besar saat itu dan saya kabur dari rumah selama 4 hari“ (hasil wawancara tgl 25 juli 2018)
RS	20 tahun	remaja	iya saya pernah di pukuli pake tali besar yang biasa pake ikat kerbau oleh bapak saya, itu karena saya bertengkar dengan teman sekolah , sampai teman saya itu keluar darah hidung” (hasil wawancara tgl 24 juli 2018)
			“usia pernikahan saya pada saat kami bercerai sudah 10 tahun, tapi suami saya selingkuh dengan wanita lain pada

S	33 tahun	IRT (janda)	saat saya mengandung anak ketiganya. Tapi keluarganya menyalahkan saya, mereka bilang saya istri jahat. lalu kemudian akhirnya suami saya menceraikan saya pada saat saya mengandung usia 3 bulan.” (hasil wawancara tgl 25 juli 2018)
AS	39 tahun	Petani	“saya digugat oleh istri. Karena saya sering kedapatan sms dengan perempuan. Kami juga sering bertengkar karena dia selalu paksa untuk ambil hp saya. Saya tidak mau kash, tapi dia tetap paksa. Akhirnya saya pukul. Dia akhirnya pulang kerumah orang tuanya dan menggugat saya”(hasil wawancara tgl 26 juli 2018).
I	23 tahun	IRT	”saya waktu itu menikah umur 19 tahun, saya tinggal dengan mertua dan ipar saya, sudah 6 tahun kami menikah tapi kami belum dikaruniai anak.saya sering bertengkar dengan suami saya karena perbedaan pendapat. Dia selalu membela keluarganya kalau bsaya beradu mulut dengan ipar saya. Itu yang buat saya tidak betah dirumah dan akhirnya saya meminta cerai “ (hasil wawancara tgl 27 juli 2018).
			Yang kami khawatirkan adalah mereka bawa motor dalam

D	45 tahun	Petani	keadaan mabuk, kita kan tidak pernah tau kapan datangnya sial, karena sudah banyak kasus yang terjadi mereka mabuk-mabukan akhirnya mereka menabrak orang dan orang itu sampai meninggal dunia (hasil wawancara tgl 26 juli 2018)
HH	23 tahun	Tukang ojek	“yang saya takutkan juga demikian, masalahnya sudah dua kali terjadi begitu, mereka menabrak orang sampai meninggal dan mereka sendiri akhirnya di tahan polisi. Kalau sudah terjadi begitu yang malu siapa, yang repot siapa tentu orang tuanya”(hasil wawancara tgl 27 juli 2018)
H	46 tahun	Petani	“Saya seorang petani, tentu saja penghasilan saya tidak seberapa jika dibandingkan dengan orang yang bekerja sebagai guru atau dokter. Jadi jika anak saya minta uang saya kadang kasih jika ada, dan tidak saya kasih kalau tidak ada. Dan terkadang anak saya juga marah kalau saya tidak kasih” (hasil wawancara tgl; 25 juli 2018).
SH	22	Remaja	“saya memang tidak pernah sholat, orang tua saya sebenarnya menyuruh saya untuk sholat,tapi entah kenapa saya sangat malas, apalagi kalau sudah kumpul

AS	19 tahun	Siswa sekolah	<p>dengan teman-teman-teman”(hasil wawancara tgl 25 juli 2018)</p> <p>kedua orang tua saya semuanya bekerja diladang, mereka jarang sekali dirumah. Mereka selalu pulang jam 5. Kami hampir tidak pernah punya waktu untuk ngobrol ngumpul bersama. Makanya saya juga jarang pulang kerumah, karena dirumah sepi tidak ada orang. Saya selalu tidur dirumah teman saya dan ikut mabuk-mabukkan bersama mereka (hasil wawancara tgl 26 juli 2018).</p>
IS	18 tahun	Pengangguran	<p>“saya memang suka berkumpul dengan teman-teman. Kami biasanya nyanyi-nyanyi saja. Tapi kalau sudah bsan dengan nyanyi maka kami akan kumpul uang untuk beli tuak (minuman keras)” (hasil wawancara tgl 22 juli 2018)</p>
S	20 tahun	pengangguran	<p>“saya biasanya kalau ada masalah saya selalu minum tuak (minuman keras) dengan teman saya. Dan itu bisa buat saya lupa sama masalah saya sejenak.”(hasil wawancara tgl 23 juli 2018)</p>
RH	24 tahun	pengangguran	<p>“Saya minum karena saya merasa kalau saya mabuk semua masalah, semua beban yang ada dalam diri saya hilang</p>

			dengan sendirinya. Intnya saya minum karena kemauan saya sendiri. Buka karena ada masalah atau karena ajakan teman”(hasil wawancara tgl 24 juli 2018).
SH	41 tahun	Tukang ojek	“Bapak Usma (42 thn) mengatakan bahwa beberapa remaja pelaku penyimpangan di kampung Capi desa golo bilas berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah, menurut beliau mungkin itu merupakan salah satu faktor dari adanya kelakuan nakal atau penyimpangan dari remaja di kampung capi ini. Kemudian beliau juga melanjutkan bahwa, di kampung Capi terdapat banyak sekali remaja-remaja yang putus sekolah dan remaja yang tidak melanjutkan sekolah dan juga remaja yang pengangguran sehingga yang mereka lakukan hanya meminta pada orang tua, tapi apabila orang tua tidak sanggup memberikan apa yang mereka mau, maka jalan satu-satunya adalah terpaksa melakukan tindakan yang seharusnya tidak mereka lakukan yaitu mencuri.
S	46	Staf desa	“saya bahkan sudah melaporkan mereka di kepala desa, karena jujur saja saya orang yang sangat membenci melihat mereka berkumpul sambil mabuk-mabukan 5 sampai 6 serigen mereka habiskan hanya dalam beberapa jam. Tapi rupanya mereka lagi-lagi tidak mau

			<p>mempedulikan teguran dari saya dan kepala desa. Mereka malah beranggapan selama mereka tidak meminta uang warga untuk membeli minuman, maka tidaklah masalah buat mereka. Bahkan saat ini mereka sudah punya base camp sendiri untuk berkumpul dan mabuk-mabukkan. (hasil wawancara tgl 25 juli 2018)</p> <p>“kalau menurut saya solusi supaya tidak terjadi disfungsi dalam keluarga adalah kasih mereka pelajaran tentang agama” (hasil wawancara tgl 26 juli 2018)</p>
M	43	IRT	<p>“Alhamdulillah di kampung ini juga ada yang namanya remaja mesjid, tapi sayangnya yang bergabung di situ kebanyakan anak perempuan saja. Yang laki-laknya sangat sedikit sekali, tapi paling tidak ada kegiatan positif yang mereka lakukan beberapa hari lalu yaitu menggalang dana untuk korban gempa lombok “ (hasil wawancara tgl 27 juli 2018)</p>
SE	50	Tukang Ojek	<p>“saya senang, remaja putri disini setiap bulan puasa mereka mengajar anak-anak mengaji, meski itu mereka lakukan hanya pas bulan puasa saja, harapan kami sebagai orang tua, supaya mereka lebih banyak melakukan kegiatan yang bernilai ibadah”(hasil</p>

			wawancara 29 juli 2018)
AB	31 tahun	Tukang Ojek	<p>“Bapak AB mengatakan“ saya sendiri merasa sangat terganggu sekali, dikarenakan mereka biasa minum didepan teras rumah saya sambil bernyanyi sampai larut malam. Saya sudah sering kali melarang mereka, tapi tetap saja mereka masih saja melakukannya lagi dan lagi bahkan hampir setiap hari.(hasil wawancara tgl 24 juli 2018)</p> <p>“Alhamdulillah dengan adanya pengajian rutin ini kami semua bisa menambah ilmu dan bisa bertemu dengan tetangga yang lain , karena kami jarang ketemu, karena kami semua bekerja diladang.” (Hasil wawancara tgl 8 agustus 2018)</p>
ME	33	Tukang ojek	<p>“saya bekerja sebagai tukang ojek, sedangkan istr saya bekerja diladang setiap hari. Pulangselalu sore jam 5. Tapi saya senang karena adanya kegiatan pengajian ini, itu bisa membuat ibu-ibu istirahat satu hari dari pekerjaannya”(Hasil wawancara tgl 10 agustus)</p>

Lampiran 5**Dokumentasi****1.1 kampung Capi Desa Golo Bilas****1.2 foto wawancara dengan remaja**

1.3 foto dengan salah satu keluarga



1.4 foto bersama warga masyarakat



1.5 foto beberapa remaja mengkonsumsi minuman keras



2.1 kegiatan minum-minum





RIWAYAT HIDUP



Nuraida, Lahir di Capi, pada tanggal 17 November 1996, anak pertama dari enam bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Jemaha Yunus dan Hanafi. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDI Merombok mulai tahun 2002 sampai 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Nggorang selama 3 tahun, dari tahun 2008 sampai tahun 2010. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Komodo Labuan Bajo hingga akhirnya menamatkan sekolah SMA nya pada tahun 2014. Dan pada tahun yang sama juga penulis berhasil Lulus pada tes masuk di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di salah satu Universitas ternama di Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Jurusan Pendidikan Sosiologi program Strata 1 (S1) Ilmu Pendidikan.

Disfungsi Keluarga (Studi Kasus Kenakalan Remaja di Kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat

Nuraida
Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa (1) penyebab terjadinya disfungsi keluarga dan (2) hubungan disfungsi keluarga dengan kenakalan remaja dan (3) solusi mengatasi disfungsi keluarga. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami penyebab utama terjadinya disfungsi dalam keluarga. Informan ditentukan secara *purposive sampling* yang terdiri dari, keluarga yang mengalami disfungsi, remaja yang terlibat dalam mengkonsumsi minuman keras, dan masyarakat disekitar lingkungan tempat tinggal. Teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dan verifikasi sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi waktu, sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya disfungsi keluarga yaitu yang pertama adanya kekerasan dalam rumah tangga dan yang kedua adanya perceraian dalam keluarga. Dan Hubungan antara disfungsi keluarga yaitu, kehidupan beragama, pekerjaan orang tua dengan tingkat kenakalan remaja, interaksi keluarga dengan lingkungannya dengan tingkat kenakalan. dan kemudian adapun solusi yang harus dilakukan yaitu dengan adanya kerjasama antar anggota keluarga agar tercipta keluarga yang manis harmonis dan bahagia dan adanya kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan program preventif (pencegahan) yang sasarannya adalah anak-anak korban disfungsi keluarga dan kuratif (penyembuhan) yang sasarannya adalah keluarga yang mengalami disfungsi.

Kata kunci: Disfungsi Keluarga, Kenakalan Remaja.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi bagi perkembangan perilaku dan sikap seorang remaja. Keluarga juga memberikan pengaruh yang menentukan watak dan kepribadian seorang remaja. Dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan, atau pengaruh-pengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Baik perkembangan biologisnya maupun perkembangan jiwanya. Dalam keluarga anak akan mempelajari norma dan aturan dalam hidup bermasyarakat. Anak dilatih tidak hanya mengenal, tetapi juga menghargai dan mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam masyarakat. Melalui kehidupan dalam keluarga. Baik buruknya keluarga memberikan dampak positif atau negatif pada perkembangan perilaku dan sikap anak menuju kedewasaan (Lestari, 2012:3). Keluarga adalah lingkungan terdekat individu, merupakan tempat pertama untuk belajar mengenal identitas diri dan orang lain. Proses pengenalan ini akan berlangsung dengan baik apabila tiap-tiap anggota keluarga sadar akan tugasnya. Keluarga juga merupakan adalah lembaga

pendidikan pertama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan. Disfungsi keluarga adalah anggota keluarga yang tidak menjalankan fungsi sesuai dengan peran masing-masing, sebagai sebuah sistem, keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga hingga menyebabkan terjadinya disfungsi keluarga. Hal ini tentu akan mempengaruhi keutuhan keluarga sebagai sebuah sistem. Disfungsi diartikan sebagai tidak dapat berfungsi dengan normal sebagaimana mestinya. Keluarga disfungsi dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat di mana anggota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi-fungsi secara normal sebagaimana mestinya. Kita sama-sama mengetahui bahwa fungsi keluarga itu antara lain yaitu fungsi perlindungan yaitu bagaimana keluarga memberikan perlindungan kepada seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu keluarga, kemudian fungsi sosialisasi atau pendidikan yaitu fungsi ini untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk kepribadian anak lahir tanpa bekal sosial, agar anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasi oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Penelitian tentang disfungsi keluarga pernah dilakukan sebelumnya oleh Eko Setiyawan pada tahun 2014, dalam skripsi yang berjudul “Disfungsi sosialisasi dalam keluarga sebagai dampak keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini (studi kasus pada TPA permata hati di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pergeseran fungsi keluarga khususnya disebabkan keluarga gagal dalam menjalankan fungsinya sebagai keluarga yang normal. Kemudian Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Ditta Mellyanka pada tahun 2014, dalam skripsi yang berjudul “Disfungsi keluarga dalam perilaku hubungan seks pra nikah remaja di kota Samarinda Kalimantan Timur” fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang kondisi keluarga yang berkaitan dengan disfungsi keluarga yang terjadi pada keluarga remaja yang pernah melakukan hubungan seks pra nikah di kota samarinda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua bentuk fungsi keluarga berdasarkan pemikiran Horton Dan Hunt yang digunakan dalam penelitian ini di jalankan oleh keluarga informan. Secara keseluruhan dari keluarga informan tersebut tidak memiliki masalah dalam fungsi ekonomi mereka. Dan Penelitian selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Delta Dzulhijjah Maha Putri pada tahun 2014, dalam skripsi yang berjudul “Disfungsi Keluarga Pada Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang remaja yang salah jalan dan terjerumus dalam dunia hitam yaitu remaja yang mengkonsumsi narkoba. dan fokus penelitian lainnya adalah fungsi-fungsi keluarga yang kurang atau tidak berjalan seperti disfungsi pengaturan seksual, disfungsi reproduksi, disfungsi sosialisasi, disfungsi afeksi, disfungsi penentuan status, disfungsi perlindungan, dan disfungsi ekonomi. hasil penelitian dari skripsi ini yaitu bentuk disfungsi keluarga informan, disfungsi sosialisasi, kurangnya pemberian tentang pemahaman norma, nilai dan aturan

dilingkungan keluarga maupun masyarakat dan tidak adanya pendidikan informal dari keluarga. Disfungsi afeksi kurangnya kedekatan dan keterbukaan antara orang tua ke anak maupun anak ke orang tua secara fisik dan perasaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus di kampung Capi Desa Golo Bilas, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, dokumentasi dan catatan Observasi, alat perekam, dan kamera. pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pada remaja yang suka mengkonsumsi minuman keras. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan partisipatif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data (*reduction*), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data melalui (1) uji *creadibility/validitas* internal yang meliputi perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan, (2) triangulasi (sumber, teknik, dan waktu).

PEMBAHASAN

Disfungsi keluarga adalah anggota keluarga yang tidak menjalankan fungsi sesuai dengan peran masing-masing, sebagai sebuah sistem, keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga hingga menyebabkan terjadinya disfungsi keluarga. Hal ini tentu akan mempengaruhi keutuhan keluarga sebagai sebuah sistem. Disfungsi diartikan sebagai tidak dapat berfungsi dengan normal sebagaimana mestinya. Keluarga disfungsi dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat di mana anggota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi-fungsi secara normal sebagaimana mestinya. Kita sama-sama mengetahui bahwa fungsi keluarga itu antara lain yaitu fungsi perlindungan yaitu bagaimana keluarga memberikan perlindungan kepada seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu keluarga, kemudian fungsi sosialisasi atau pendidikan yaitu fungsi ini untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk kepribadian anak lahir tanpa bekal sosial, agar anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasi oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dengan kata lain anak-anak harus belajar norma-norma mengenai apa yang layak dan tidak layak dalam masyarakat. Berdasarkan hal ini maka anak-anak harus memperoleh standar tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan dan tidak, apa yang baik, yang indah yang pantas dan sebagainya. Mereka harus berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya dengan menguasai sarana-sarannya. Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan segi-segi utama dari kepribadiannya, tingkah lakunya, budi pekertinya, sikapnya dan reaksi emosionalnya. Karena itulah keluarga merupakan perantara antara masyarakat luas dan individu. Perlu diketahui bahwa kepribadian seseorang itu diletakkan pada waktu yang sangat muda dan yang berpengaruh besar terhadap kepribadian seseorang adalah keluarga, khususnya peran ibu. Peran seorang ibu sangat diperlukan untuk seluruh anggota keluarga terutama

anak-anak, apalagi anak yang sedang menginjak usia remaja, seorang ibu dituntut benar-benar harus membimbing anak-anaknya agar dia tidak menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku. Seorang ibu memang tugasnya adalah mengurus keluarganya memastikan kebutuhan semua anggota keluarganya terpenuhi, memberikan anak-anaknya kasih sayang, dan mengurus rumah tangga, namun faktanya dizaman sekarang ini sudah banyak wanita yang sudah berstatus ibu bekerja hingga pulang larut malam. Kemungkinan itu merupakan salah satu penyebab terjadinya disfungsi dalam keluarga. Suami bekerja, istri pun bekerja dan pada akhirnya anak-anak menjadi korbannya. Jadi tidak heran ada remaja yang melakukan kenakalan itu mungkin disebabkan oleh hal diatas yaitu karena kekurangan kasih sayang maupun karena penyebab lainnya. Kampung Capi Desa Golo Bilas merupakan perkampungan kecil yang dihuni oleh sekitar kurang lebih 467 kepala keluarga, hampir sebagian warga yang ditinggal dikampung ini bekerja sebagai petani tulen. Disini baik laki-laki maupun perempuan semuanya bekerja sebagai petani. Kampung Capi terletak di sebelah selatan Kota Labuan Bajo, akses menuju ke kampung ini dari pusat kota bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun empat, perjalanan yang di tempuh kurang lebih sekitar 20 menit untuk sampai di kampung ini. Kampung Capi merupakan sebuah perkampungan kecil yang di kelilingi sawah. Di Kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat terdapat beberapa anggota keluarga yang mengalami disfungsi, yakni tidak menjalankan fungsi keluarga sebagaimana mestinya disfungsi yang terjadi di karenakan orang tua sama- sama sibuk bekerja dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.berikut merupakan beberapa penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Keluarga adalah lingkungan terdekat individu, merupakan tempat pertama untuk belajar mengenal identitas diri dan orang lain. Proses pengenalan ini akan berlangsung dengan baik apabila tiap-tiap anggota keluarga sadar akan tugasnya. Keluarga juga merupakan adalah lembaga pendidikan pertama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan. karna lembaga pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang pertama tempat anak dididik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Dengan demikian menunjukkan betapa pentingnya situasi dan kondisi kehidupan dalam keluarga. Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang sangat erat antara ayah ibu maupun anak. hubungan tersebut terjadi dimana antar anggota keluarga saling berinteraksi. Intreaksi tersebut menjadikan suatu keakraban yang terjalin diedalam keluarga, dalam keadaan yang normal maka lingkungan yang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah anak mulai mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari, melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal.Fungsi keluarga juga bukan hanya sebagai sarana pembentukan kepribadian anak atau remaja, namun disamping itu fungsi keluarga adalalah memberikan pendidikan formal dan nonformal kepada

anak-anaknya, selain itu juga fungsi keluarga yang lainnya adalah sebagai sarana pemenuhan kebutuhan. Dan juga sebagai pelindung bagi seluruh anggota keluarga.

1.Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Konflik yang berkepanjangan dalam suatu keluarga, atau dalam suatu keluarga besar selalu sering mengakibatkan disfungsi dalam keluarga tersebut. Didalam keluarga yang tidak harmonis, dimana sering terjadi letupan emosi, histeria ataupun pertikaian, sampai perkelahian fisik, anak akan tumbuh besar dengan masalah yang berhubungan dengan kehidupan agresif, ketakutan yang teramat besar, rasa tidak aman berada dalam lingkungan keluarganya, bahkan mungkin sampai mengisolasi diri. Kadang-kadang konflik tidak terjadi secara agresif, tapi suasana keluarga menjadi dingin dan tidak terjadi komunikasi yang sehat dan baik. Atau ada anggota keluarga yang cenderung melarikan diri (atau mengancam akan pergi dari rumah), jika terjadi konflik dalam keluarga, sering juga anak diharuskan untuk menjaga nama baik keluarga dengan harus berdiam diri dan tidak boleh menceritakan keadaan dalam rumahnya kepada orang lain. Bahkan mungkin yang terjadi adalah salah satu orang tua berusaha untuk menjelek-jelekan pasangannya kepada anak-anaknya guna untuk agar anak-anak akan berpihak kepadanya dan menyalahkan bahkan mungkin membenci orang tua lainnya. Kondisi penuh konflik, apakah itu secara dingin atau agresif, terbuka atau rahasia, akan mengakibatkan terjadinya disfungsi dalam keluarga, karena yang terganggu kemudian adalah pola komunikasi dengan anggota keluarga lainnya, keintiman, dan peran-peran keluarga lainnya. Konflik yang terjadi dalam keluarga memang selalu mempunyai dampak negatif bagi seluruh anggota keluarga. Terutama bagi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

2.Perceraian

Perceraian merupakan berakhirnya suatu hubungan pernikahan. Saat kedua pasangan tidak ingin melanjutkan kehidupan pernikahannya, maka mereka bisa memutuskan untuk berpisah atau bercerai. Pada umumnya tidak ada pasangan yang ingin berpisah, tidak ada pasangan yang menginginkan perpisahan dengan pasangannya, namun kita tidak pernah tau kapan dan bagaimana masalah bisa menghampiri kita. Yang kemudian memaksa kita untuk membuat suatu keputusan yang mungkin sulit, tapi bisa jadi itu merupakan jalan terbaik yang harus dilakukan. Dan selalau anak-anak akan menjadi korban dari perceraian yang terjadi kepada kedua orang tuanya. Anak-anak akan kebingungan harus memilih siapa diantara kedua orang tuanya. namun apa daya konflik yang terjadi didalam keluarga rupanya selalu menjadi alasan adanya perpisahan dalam suatu keluarga. Sebenarnya ada juga penyebab lain dari perceraian yaitu karena hadirnya orang ketiga.

Bentuk Kenakalan Remaja yang dilakukan Oleh Remaja di Kampung Capi Desa Golo Bilas

Berdasarkan data di lapangan dapat disajikan hasil penelitian tentang kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang hubungannya dengan disfungsi keluarga. Seperti yang terjadi kampung Capi Desa Golo Bilas. Sebenarnya ada beberapa jenis kenakalan yang sering

mereka lakukan seperti mencuri ayam, begadang, bertengkar sesama teman nongkrongnya, ngebut-gebutan dijalanan sampai ada yang jatuh dan terluka.

Hubungan antara pekerjaan orang tua dengan tingkat kenakalan remaja

Untuk mengetahui apakah kenakalan remaja juga ada hubungannya dengan pekerjaan orang tuanya, artinya untuk tingkat pemenuhan kebutuhan hidup. Karena sebenarnya pekerjaan orang tua juga dapat dijadikan ukuran kemampuan ekonomi, guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hal ini perlu di ketahui karena dalam fungsi keluarga salah satunya adalah bahwa orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya. Orang tua hendaknya memberikan teladan untuk menanamkan dalam dirinya dan anak dilatih atau diajarkan untuk hidup bijaksana.

Hubungan antara kehidupan beragama keluarganya dengan tingkat kenakalan

Kita sama-sama mengetahui, bahwa keluarga merupakan media yang utama dan pertama untuk mewariskan nilai-nilai agama dan norma-norma agama. Ayah dan ibu sebagai unsur pokok sangat berpengaruh dan menentukan pada perkembangan anak-anaknya. Begitupun dalam pembinaan keberagaman dan pengalaamn terhadap agama pada masa remaja. Orang tua (keluarga) dalam hal ini menempati posisi yang sangat menentukan terutama dari sikap dan perilaku orang tua si remaja. Kehidupan beragama keluarga juga dijadikan salah satu ukuran untuk melifat bagaimana fungsi keluarga. Sebab dalam konsep fungsi sosial keluarga juga dilihat dari segi rohani. Bagi keluarga yang menjalankan kewajiban agama secara baik-baik, berarti mereka akan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma agama secara baik untuk seluruh anggota keluarganya. Artinya secara teoritis bagi keluarga yang menjalankan kewajiban agamanya secara baik, maka anak-anaknyapun akan melakukan hal-hal yang baik yang sesuai dengan norma agama.

Hubungan antara interaksi keluarga dengan lingkungannya dengan tingkat kenakalan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu mau tidak mau harus berhubungan dengan lingkungan sosialnya, adapun yang diharapkan dari hubungan tersebut adalah serasi., karena keserasian akan menciptakan kenyamanan dan ketentraman dalam keluarga. Apabila hal itu diciptakan oleh seluruh anggota keluarga, hal itu merupakan proses sosialisasi yang baik bagi anak-anaknya. Keluarga yang dapat berhubungan serasi atau dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan sosialnya berjumlah 4 remaja, sedangkan yang kurang serasi atau kurang beradaptasi berjumlah 8 orang remaja. Sementara yang tidak serasi atau sama sekali tidak berinteraksi dengan lingkungannya berjumlah 10 orang remaja. Oleh karena itu dapat saya simpulkan bahwa hubungan interaksi dengan lingkungan sangat berhubungan, berdasarkan penelitian yang saya lakukan bahwa bagi keluarga yang kurang dan tidak serasi hubungannya dengan tetangga atau lingkungan sosialnya mempunyai kecendrungan anaknya melakukan kenakalan pada tingkat yang lebih berat yaitu kenakalan khusus. ini dikarenakan tidak adanya interaksi yang sehat dengan tetangga.

Solusi mengatasi disfungsi keluarga

A.Preventif

Upaya preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan dalam individu dalam mencegah terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Preventif secara etimologi berasal dari bahasa latin, *prevenire* yang artinya mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian sangat luas, preventif diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan atau kerugian bagi seseorang atau masyarakat. Dalam hal ini upaya preventif mungkin tidak akan berlaku bagi orang tua atau keluarga yang mengalami disfungsi, namun sasaran lain dari upaya preventif sendiri adalah anak-anak serta remaja yang menjadi korban disfungsi keluarga yang akan mengganggu perannya dikemudian hari.. Upaya preventif yang dapat dilakukan antara lain adalah :

1.Pendidikan dalam keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan didikan pertama dan yang utama. Anak-anak lahir tanpa bekal sosial, dan agar sianak dapat berpartisipasi maka harus dossialisasikan dan diperkenalkan oleh orang tuanya atau keluarganya tentang nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Jadi, dengan kata lain, anak-anak harus memperoleh standar tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan dalam masyarakat, apa yang baik, yang indah, yang patut dan sebagainya. Maka harus dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya dengan menguasai sarana-sarananya.

Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan segi-segi utama dari kepribadiannya, tingkah lakunya, tingkah pekertinya, sikapnya dan reaksi emosionalnya. Oleh karena itu keluarga merupakan perantara diantara masyarakat luas dan individu. Perlu diketahui bahwa kepribadian seseorang diletakan pada waktu yang sangat mudah dan berpengaruh besar sekali terhadap kepribadian seseorang adalah keluarga, khususnya seorang ibu. Karena seorang ibu adalah yang mempunyai naluri yang lembut. Dan seorang ibu selalu bisa memberikan kasih sayang yang ikhlas dan selalu bisa memberikan kebahagiaan di dalam rumah. Seorang ibu selalu bisa dipercaya bisa memberikan suasana yang nyaman dan bahagia didalam keluarga. Seorang ibu dipercaya bisa menghadirkan kebahagiaan-kebahagian yang sederhana dalam keluarga.

Kuratif

Upaya kuratif merupakan suatu upaya untuk menyembuhkan atau mengembalikan kepada keadaan semula. Sasaran dari upaya kuratif sendiri adalah orang tua khususnya ibu-ibu yang sudah mengalami disfungsi keluarga yang bertujuan untuk mencegah atau mencari solusi terjadinya kenakalan-kenakalan remaja dan menghindari terjadinya disfungsi dalam keluarga. Dan hal utama yang harus dilakukan adalah adanya dukungan dari keluarga dengan menghindari cara-cara kekerasan. Keluarga terutama suami, saudara dan orang tua dapat menasihati satu sama lain agar selalu bisa membagi waktu antara pekerjaan diluar rumah dan tugas dan perannya dalam rumah dengan bijak terutama saat sudah berada didalam keluarganya. Suami atau istri harus benar-benar tahu bagaimana membagi waktunya antara pekerjaan dengan keluarganya. Agar seluruh anggota keluarga

terutama anak-anak tidak merasa kesepian dan tidak merasa kehilangan kasih sayang dari kedua orang tuanya. agar anak-anak tidak mencari kebahagiaan diluar rumah seperti yang kebanyakan terjadi pada zaman sekarang. Jangan sampai anak-anak lebih bahagia berada di luar rumah dibandingkan berada di rumahnya sendiri. Terutama serang ibu yang memang hakikatnya tugas seorang ibu adalah menjadi bu rumah tangga, menyiapkan segala kebutuhan suami dan anak-anaknya dirumah. Namun tidak heran memang yang terjadi sekarang adalah perempuan juga ikut berperan aktif untuk mencari nafkah. Dengan berbagai macam alasan akhirnya mereka melupakan tugas dan fungsinya sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu rumah tangga. Kemudian upaya lain yang bisa dilakukan adalah :Pembinaan majelis taklim

Melaksanakan ceramah terhadap ibu-ibu dilingkungan masyarakat bertujuan agar dapat memberikan saran dan nasihat. Sampai saat ini kegiatan taklim memang slalu rutin dilakukan setiap hari jumat setelah sholat asar. kegiatan ini dilakukan bergilir dari rumah kerumah. pemateryapun merupakan warga asli kampung Capi Desa Golo Blas yaitu peserta majelis taklim sendiri. Sebetulnya antusias dari warga terutama ibu-ibu juga sangat besar sekali untuk mendengarkan ceramah terbukti dengan ramainya kedatangan mereka setiap ada jadwal pengajian. dalam memperhatikan sikap dan tingkah laku anak, sehingga remaja tersebut merasa tidak dibutuhkan dan dihargai. Perilaku individu tersebut bahkan menjadi alasan remaja untuk dapat melanggar aturan atau norma-norma sosial dan agama. Teori Konflik Sosial (Karl Marx)Teori ini memandang konflik sebagai suatu hal yang alamiah, normal dan tidak dapat dielakkan dalam seluruh sistem sosial, bahkan dianggap sebagai sumber motivasi yang dibutuhkan untuk perubahan dalam sebuah keluarga. Menurut pandangan penganut teori konflik sosial, keluarga sebagai sistem juga tidak terlepas dari konflik antar anggota di dalamnya. Terjadinya perceraian di pandang karena ketiadaan penyelesaian konflik dalam hubungan perkawinan. Hal ini juga dapat terjadi pada remaja apabila orang tua tidak memberikan pendidikan agama atau mencarikan guru agama di rumah atau orang tua mau memberikan pendididkan agama dan mencarikan guru agama tetapi anak tidak mau mengikuti. Bagi anak yang tidak dapat mengikuti pendidikan agama akan cenderung untuk tidak mematuhi ajaran-ajaran agama. Seseorang yang tidak patuh pada ajaran agama mudah terjerumus pada perbuatan keji dan mungkar jika ada faktor yang mempengaruhi seperti perbuatan kenakalan remaja. Teori struktural fungsional , Teori ini berlandaskan empat konsep yaitu : sistem, struktur sosial, fungsi, dan keseimbangan. Teori ini membahas bagaimana perilaku seseorang dipengaruhi orang lain dan oleh institusi sosial, dan bagaimana perilaku tersebut pada gilirannya mempengaruhi orang lain dalam proses aksi-reaksi berkelanjutan. Teori ini mengemukakan bahwa sikap remaja bukan hanya dipengaruhi keluarga, tetapi juga dipengaruhi lingkungannya yaitu sekolah dan teman sebaya. Seorang remaja cenderung labil akan mudah terpengaruhi lingkungan yang dianggapnya menyenangkan dan bebas dari permasalahan yang ada didalam keluarganya tanpa memperhatikan norma sosial dan norma agama yang berlaku dilingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai disfungsi keluarga studi kasus kenakalan remaja di kampung Capi Desa Golo Bilas, kabupaten Manggarai Barat adalah terdapat beberapa keluarga yang tidak menjalankan perannya dengan baik atau sering disebut dengan Disfungsi Keluarga sehingga menyebabkan anak-anak menjadi korbannya. Di kampung ini terdapat beberapa remaja yang sering melakukan penyimpangan salah satunya adalah mengkonsumsi minuman keras. Sehingga menimbulkan keresahan sendiri bagi warga setempat. Adapun penyebab terjadinya disfungsi yang terjadi dalam keluarga di kampung Capi Desa Golo Bilas yaitu Kekerasan dalam rumah tangga, perceraian. Kemudian adapun solusi mengatasi disfungsi keluarga dan kenakalan remaja yaitu Preventif, yang mana sarannya dari upaya tersebut adalah remaja korban dari terjadinya disfungsi dalam keluarga, dan kegiatan yang perlu dilakukan adalah Pendidikan dalam keluarga, Pembinaan majelis taklim atau pengajian rutin, Yasinan setiap malam jum,at di setiap rumah warga, Menggalang dana untuk korban gempa lombok. Kuratif, dimana sarannya adalah orang tua atau keluarga yang mengalami disfungsi keluarga. Kemudian kegiatan yang dapat dilakukan adalah Pembinaan majelis taklim atau pengajian rutin. Kegiatan ini diadakan agar warga khususnya ibu-ibu yang setiap hari bekerja diladang dan di sawah bisa meluangkan waktunya untuk mendengarkan ceramah. Dan juga bisa menjalin silaturahmi dengan tetangga lain yang mungkin jarang dilakukan dikarenakan kesibukan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi Format-Format*

Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi

Manajemen, dan Pemasaran. Jakarta: Kencana.

Creswell, John W.(2010). *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Creswen Jobwon. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan Mesed*. California : Pustaka pelajar

Dwi Narwoko, j.dkk., sosiologi teks terapan dan terapan
Jakarta : kencana.(2013) *dan Mixed*, Jogjakarta:Pustaka Pelajar

Emory, (2012.) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta.

Lexy J. Moeleng. (2010). *Metodologi Kualitatif*. Edisi Revisi . Bandung: Rosda Karya

Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data kualitatif kuantitatif* .

Muhlisin Riadi, (21 November 2012). *Definisi, fungsi Dan Bentuk*

Keluarga

Narwoko dan Suyanto, (2004) Paizaluddin, Ermalinda. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suardi Dkk. (2015). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*,(Khusus Bagi Mahasiswa.Bidang Kajian Penelitian Sosial Budaya). Makassar:Unismuh

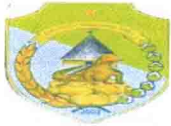
Suardi Dkk. (2015). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*,(Khusus Bagi Mahasiswa Bidang Kajian Penelitian Sosial Budaya). Makassar:Unismuh

Singgih D.Gunarsa , (2008), *psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* BPK gunung Mulia, Jakarta

Sugioyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : R&D Alfabeta.

Sarwono, sarlito wirawan (2009) *metode penelitin ilmu* jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono, (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Penerbit Alfabet.



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
KECEMATAN KOMODO
DESA GOLO BILAS

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 140/973/V111/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PAULUS NURUNG
Jabatan : KEPALA DESA GOLO BILAS

Menyatakan dengan benar bahwa :

Nama : Nuraida
NIM : 10538 2906 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kampung Capi Desa Golo Bilas
No. Telp :-

Benar yang tersebut diatas, telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di Kampung Capi Desa Golo Bilas, Dengan Judul "*Disfungsi Keluarga (Studi Kasus Kenakalan Remaja di kampung Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat)*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar- benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Merombok 20 Agustus 2018
AN/Kepala Desa Golo Bilas

Sekertaris

FABIANUS GALGANI, S.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Utama Wae Mata Bajo-Flores-NTT

SURAT KETERANGAN/ REKOMENDASI PENELITIAN.

Nomor : Kesbang . 070 /179 / VII / 2018

Berdasarkan surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 163/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2018, tanggal 13 Juli 2018, Perihal : Permohonan Izin Penelitian, dan setelah mempelajari rencana penelitian/proposal yang diajukan, maka dapat diberikan **Surat Keterangan/ Rekomendasi** kepada :

Nama : NURAIDA
N I M : 10538 290614
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas / Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

“ DISFUNGSI KELUARGA (STUDI KASUS KENAKALAN REMAJA DI KAMPUNG CAPI DESA GOLO BILAS KABUPATEN MANGGARAI BARAT)”.

Lamanya : 13 Juli s/d 13 September 2018
Lokasi : Kampung Capi, Desa Golo Bilas, Kec. Komodo, Kab. Manggarai Barat
Penanggung Jawab : Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Hal – hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti:

1. Wajib memberitahukan maksud dan tujuan kepada Instansi Pemerintah/Swasta yang diteliti.
2. Selama melakukan penelitian tidak diijinkan melakukan penelitian dibidang lain yang mengganggu ketertiban masyarakat.
3. Harus mentaati ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Wajib melaporkan hasil penelitian beserta surat pengantar dari Instansi/Tempat melakukan penelitian sebagai persyaratan untuk mendapatkan Surat/Rekomendasi selesai penelitian kepada Bupati Manggarai Barat Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Manggarai Barat.
5. Ijin penelitian ini akan di cabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila pihak peneliti melanggar ketentuan tersebut di atas.
6. Kepada para pihak yang mendapat tembusan surat ini agar memberikan bantuan untuk kelancaran sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Labuan Bajo, 24 Juli 2018

a.n. Kepala Badan Kesbangpol
Kab. Manggarai Barat
Kabid Bina Ideologi dan Wawasan
Kebangsaan, ✓



Drs. Yusuf F. Jamaludin
Penata Tk. I

Nip. 19650312 200501 1 008

Tembusan : Dengan hormat disampaikan kepada :

1. Bupati Manggarai Barat di Labuan Bajo (sebagai laporan);
2. Wakil Bupati Manggarai Barat di Labuan Bajo;
3. Camat Komodo di tempat;
4. Kepala Desa Golo Bilas di tempat;
5. Yang bersangkutan.